



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH WIRDA MANSUR DALAM
VIDEO *YOUTUBE* "DOSA SELUAS BUMI
DIAMPUNIN" (ANALISIS SOSIOLINGUISTIK
TINDAK TUTUR)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh:

Noviana Alfatia

NIM. B91218127

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2022

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Noviana Alfatia

NIM : B91218127

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pesan Dakwah Wirda Mansur Dalam Video YouTube "Dosa Seluas Bumi Diampunin" (Analisis Sociolinguistik Tindak Tutur)* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benardan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 18 Maret 2022



Noviana Alfatia
NIM. B91218127

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Noviana Alfatia

NIM : B91218127

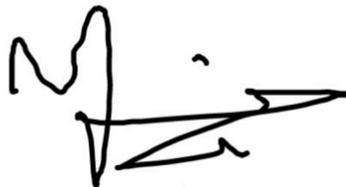
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Pesan Dakwah Wirda Mansur Dalam Video
YouTube “Dosa Seluas Bumi Diampunin”
(Analisis Sociolinguistik Tindak Tutur)

Skripsi ini telah diperiksa dan telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Maret 2022

Menyetujui Pembimbing,



Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PESAN DAKWAH WIRDA MANSUR DALAM VIDEO
YOUTUBE “DOSA SELUAS BUMI DIAMPUNIN”
(ANALISIS SOSISOLINGUISTIK TINDAK TUTUR)

SKRIPSI

Disusun Oleh
Noviana Alfatia
B91218127

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 12 April 2022

Tim Penguji

Penguji I

Dr. M. Anis Bactiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

Penguji II

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag
NIP. 19692041997032007

Penguji III

Wahyu Ilahi, MA.
NIP. 197804022008012026

Penguji IV

Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP. 195912261991031001



Surabaya, 12 April 2022

Dekan

H. Abdul Hafid M. Ag

NIP. 1991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Noviana Alfatia
NIM : B91218127
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : viaalfatia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pesan Dakwah Wirda Mansur Dalam Video YouTube "Dosa Seluas Bumi Diampunin" (Analisis

Sosiolinguistik Tindak Tutur)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Juli 2022

Penulis

(Noviana Alfatia)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Noviana Alfatia, NIM B91218127, 2022. *Pesan Dakwah Wirda Mansur Dalam Video YouTube “Dosa Seluas Bumi Diampunin” (Analisis Sociolinguistik Tindak Tutur)*.

Penelitian ini mengungkapakan “Apa Pesan Dakwah Wirda Mansur Dalam Video *YouTube* “Dosa Seluas Bumi Diampunin” (Analisis Sociolinguistik Tindak Tutur)?”. Data yang diteliti adalah tuturan Wirda Mansur dalam video *YouTube* “Dosa Seluas Bumi Diampunin”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan apa pesan dakwah dalam video tersebut dengan menggunakan analisis sociolinguistik tindak tutur Austin dan Searle. Analisis dilakukan dengan mengemukakan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian pesan dakwah menggunakan analisis tindak tutur dalam video yang disampaikan Wirda Mansur menjelaskan bahwa lokusi dari penelitian ini penjelasan bahwa terdapat amalan shalat sunnah awwabin yang jika dikerjakan dapat menghapus dosa selama 12 tahun. Ilokusinya adalah apabila menginginkan segala dosa kita diampuni oleh Allah maka hendaknya untuk rajin beribadah kepada Allah. Perlokusi atau efek yang dirasakan *mad’u* setelah mendengarkan tuturan tersebut timbul rasa tenang, lebih mendekatkan diri kepada Allah, rajin beribadah, dan keinginan untuk melaksanakan ibadah shalat awwabin.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Video *YouTube*, Shalat Awwabin, Sociolinguistik, Tindak Tutur

ABSTRACT

Noviana Alfatia, NIM B91218127, 2022. *Wirda Mansur's Da'wah Message in the YouTube Video "Sin as Wide as the Earth is Forgiven" (Sociolinguistic Analysis of Speech Acts)*.

This study reveals “What is Wirda Mansur's Da'wah Message in the YouTube Video “Sin as Wide as the Earth is Forgiven” (Sociolinguistic Analysis of Speech Acts)?”. The data studied is Wirda Mansur's speech in the YouTube video “Sin as Wide as the Earth is Forgiven”. The purpose of this study is to describe what the message of da'wah in the video is using sociolinguistic analysis of Austin and Searle's speech acts. The analysis was carried out by presenting locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out using observation and documentation techniques. From the results of the research on da'wah messages using speech act analysis in the video delivered by Wirda Mansur, explaining that the locution of this research is an explanation that there is a practice of praying sunnah awwabin which if done can erase sins for 12 years. The illocutionary one is that if we want all our sins to be forgiven by Allah, we should be diligent in worshipping Allah. The perlocution or effect that mad'u felt after listening to the speech resulted in a sense of calm, closer to Allah, diligent in worship, and the desire to perform the awwabin prayer.

Keywords: Da'wah Message, YouTube Video, Awwabin Prayer, Sociolinguistics, Speech Act

مستخلص البحث

نوفيانا الفاتيا رقم التسجيل، ٩١٢١٨١٢٧ NIM B ٢٠٢٢. رسالة دعوة ويردامنصور في فيديو يوتيوب "تغفر الخطيئة بقدر الأرض" (التحليل الاجتماعي اللغوي لأفعال الكلام) تكشف هذه الدراسة "كيف هي رسالة وردة منصور الدعوية في فيديو يوتيوب" تغفر الخطيئة بقدر الأرض" (التحليل الاجتماعي اللغوي لأفعال الكلام)؟" البيانات التي تمت دراستها هي كلمة ويردا منصور في فيديو يوتيوب "تغفر الخطيئة بقدر الأرض". الغرض من هذه الدراسة هو وصف رسالة الدعوة في الفيديو باستخدام التحليل اللغوي الاجتماعي لأفعال أوستن وسيرل الكلامية. تم إجراء التحليل من خلال تقديم أفعال الخطاب التنبيهي والتعليمي والخطابي. أسلوب البحث المتبع وصفي نوعي. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات المراقبة والتوثيق. من نتائج البحث عن رسائل الدعوة باستخدام تحليل الفعل الكلامي في الفيديو الذي ألقاه وردا منصور ، موضحاً أن وصف هذا البحث هو شرح لوجود ممارسة لصلاة السنة النبوية ، والتي إذا تم القيام بها يمكن أن تمحو الذنوب لمدة اثنا عشر أعوام. والشيء الإعلامي هو أننا إذا أردنا أن يغفر الله كل ذنوبنا ، فعلينا أن نجتهد في عبادة الله. وقد نتج عن الثرثرة أو الأثر الذي شعر به مادو بعد سماعه للخطاب شعوراً بالهدوء ، والتقرب إلى الله ، والاجتهاد في العبادة ، والرغبة في أداء صلاة الأوين.

كلمات المفتاحية: رسالة الدعوة ، فيديو يوتيوب ، صلاة الأوابين ، اللسانيات الاجتماعية ،

قانون الكلام

DAFTAR ISI

Lembar Pernyataan Otentitas Skripsi.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Ujian Skripsi	iv
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi	v
Motto dan Persembahan	vi
Abstrak	vii
Abstract	viii
مستخلص البحث.....	ix
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep.....	7

F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORETIK PESAN DAKWAH MELALUI YOUTUBE	10
A. Kerangka Teoritik	10
1. Pesan Dakwah.....	10
2. Media Dakwah.....	14
3. <i>YouTube</i>	16
4. Sociolinguistik Tindak Tutur.....	17
B. Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Objek Penelitian	34
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	42
A. Deskripsi Subjek Penelitian	42
1. Profil Wirda Mansur	42

2. Profil <i>Channel YouTube</i> “Wirda Mansur”	45
B. Penyajian Data	46
C. Analisis Data	59
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	104
B. Saran dan Rekomendasi.....	105
C. Keterbatasan Penelitian	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Komponen Tindak Tutur	24
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Teks Ceramah Paragraf Pertama	59
Tabel 4.2 Teks Ceramah Paragraf Kedua	64
Tabel 4.3 Teks Ceramah Paragraf Ketiga	68
Tabel 4.4 Teks Ceramah Paragraf Keempat	72
Tabel 4.5 Teks Ceramah Paragraf Kelima	75
Tabel 4.6 Teks Ceramah Paragraf Keenam	78
Tabel 4.7 Teks Ceramah Paragraf Ketujuh	81
Tabel 4.8 Teks Ceramah Paragraf Kedelapan	85
Tabel 4.9 Teks Ceramah Paragraf Kesembilan	89
Tabel 4.10 Teks Ceramah Paragraf Kesepuluh	93
Tabel 4.11 Teks Ceramah Paragraf Kesebelas	96
Tabel 4.12 Teks Ceramah Paragraf Kedua belas	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Wirda Mansur	42
Gambar 4.2 <i>Platform Channel YouTube</i> “Wirda Mansur”	45
Gambar 4.3 Video Ceramah “Dosa Seluas Bumi Diampunin! Ngerjainnya Sekali Pahalanya 12 Tahun”	47



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai seorang manusia kita harus saling mengingatkan dalam hal kebaikan kepada orang lain. Hal tersebut juga sama halnya dengan berdakwah di mana *da'i* sebagai orang yang mengingatkan, menyampaikan, memberitahu, memberi sebuah informasi maupun pesan kepada orang lain atau dikenal dengan sebutan *mad'u* (penerima pesan) untuk menyampaikan sesuatu yang tidak menyimpang dari syariat Islam supaya dapat diterima, dimengerti dan dipahami *mad'u*. Dengan begitu dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan *mad'u* kepada Allah SWT.

Dakwah merupakan upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran islam sehingga seseorang atau masyarakat mengamalkan islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Dengan kata lain tujuan dakwah setidaknya bisa dikatakan untuk mempertemukan kembali *fitrah* manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mengamalkan ajaran Islam sehingga benar terwujud kesalehan hidup.² Salah satu unsur dakwah adalah pesan dakwah yang merupakan seperangkat simbol *verbal* atau *non verbal* yang mewakili perasaan,

² Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah: Studi Masyarakat Miskin Perkotaan Dalam Pemahaman Peningkatan Pemahaman Ajaran Islam*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2020), 25.

nilai, gagasan atau maksud.³ Pesan dakwah dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang memiliki makna kemudian disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang bersumber dari *al-qur'an* maupun *hadits*. Dalam penyampaian, da'i harus pandai dalam membawakan pesan dakwah agar *mad'u* tertarik sehingga pesan tersampaikan dengan baik dan memberikan efek kepada para pendengarnya.

Dalam aktivitas dakwah, di dalamnya terdapat peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Sama halnya dengan kegiatan dakwah di mana *da'i* ialah seorang penutur sedangkan *mad'u* adalah lawan tutur. Seorang *da'i* ketika menyampaikan pesan dakwahnya secara *verbal* maka kegiatan dakwah tersebut disebut juga dengan peristiwa tutur.⁴

Peristiwa tutur ini juga terjadi dalam video *YouTube* Wirda Mansur. Wirda Mansur merupakan salah seorang *da'i* muda yang memanfaatkan media sosial *YouTube*. Pada saat ini, penyampaian pesan dakwah tidak hanya dari mimbar ke mimbar akan tetapi mulai berkembang melalui media-media yang dapat dinikmati oleh masyarakat lebih luas. Pesan yang disampaikan oleh da'i terutama di media baru (*new media*) yang merupakan alat atau sarana dalam menyampaikan pesan pada khalayak luas dengan menggunakan teknologi digital atau jaringan teknologi

³ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 25.

⁴ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 47.

komunikasi dan informasi. Salah satu media baru yang dipakai banyak orang adalah internet. Internet dapat digunakan da'i dalam menyampaikan dakwahnya dengan memanfaatkan media sosial yang ada. Salah satu jenis media sosial yang kini masih diminati ialah *YouTube*. *YouTube* dapat diakses oleh semua masyarakat di berbagai kalangan selama terhubung dengan internet sehingga sampai saat ini banyak da'i yang menggunakan *YouTube* sebagai sarana dakwahnya. Dalam menyampaikan dakwahnya lewat *YouTube* da'i harus membuat video dengan kreatif dan dapat dinikmati penonton agar pesan dakwahnya dapat tersampaikan dengan baik. Hal inilah yang dilakukan Wirda Mansur dalam memanfaatkan media sosial *YouTube* untuk berdakwah.

Wirda Mansur menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui video dakwah yang ia unggah di *channel YouTube*. Wirda merupakan sosok yang sangat menginspirasi banyak orang terutama anak muda. Ia tidak hanya sukses berkarir dalam bidang usaha, namun juga dalam berdakwah. Terbukti bahwa ia sering diundang untuk mengisi kegiatan ceramah di sebuah acara maupun di televisi. Selain itu, ia juga mengunggah konten-konten dakwah di *channel YouTube* miliknya. Konten yang ia unggah selalu mendapat respon yang positif oleh para penonton. Video Wirda dapat bermanfaat bagi banyak orang dan juga untuk semua kalangan, karena cara penyampaiannya yang santai dan gaya berbicara yang tidak menggurui sangat cocok untuk diterima oleh semua kalangan.

Tindak tutur merupakan bagian dari kajian ilmu sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah perpaduan antara disiplin ilmu sosiologi dan linguistik, masing-masing

bidang ilmu tersebut memiliki keterkaitan. Sosiologi merupakan kajian tentang perilaku manusia, lembaga-lembaga sosial, perkembangan sosial, dan penyesuaian diri manusia dalam lingkungannya. Sedangkan, linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa manusia.⁵ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa dan kaitannya. Menurut Kridalaksana, sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa serta hubungannya dia antara para bahaswan dengan ciri fungsi variasi bahasa dalam suatu masyarakat bahasa.⁶

Sosiolinguistik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan penutur atau pemakai bahasa di dalam masyarakat. Dari sinilah kita mengetahui perkembangan bahasa atau perubahan bahasa sebagai akibat perkembangan masyarakat. Melalui bahasa pula, kita pergunakan dapat sebagai alat untuk mengetahui perkembangan masyarakat pemakainya dan tingkat sosial kemasyarakatannya.⁷ Bahasa mempunyai pengertian yaitu alat komunikasi verbal manusia yang tentunya mempunyai aturan. Dalam penggunaannya, bahasa bersifat dinamis di mana bahasa tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi.⁸ Dalam hal ini, tentunya bahasa yang disampaikan *da'i* (penutur) ditangkap oleh *mad'u* yaitu

⁵ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 2.

⁶*Ibid*, 3.

⁷ Tutik Wahyuni, *Sosiolinguistik*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021), 10.

⁸ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Op. Cit*, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, 15.

si penerima tutur. Maka dari itu, diperlukan pemahaman mengenai sosiolinguistik dengan mempelajari lebih mendalam terkait linguistik dan sosiologi secara lebih mendalam.

Sosiolinguistik memiliki beberapa pembahasan di antaranya dalam teori tindak tutur Austin dan Searle bahwa terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. *Lokusi* adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami bisa dikatakan sebagai tuturan asli yang disampaikan penutur. *Ilokusi* adalah arti atau makna atau maksud tuturan dari sebuah kata yang diucapkan yang disampaikan penutur biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Sedangkan, *perlokusi* adalah tindak tutur ini berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku orang itu bisa dikatakan sebagai efek atau tindakan yang disebabkan oleh tuturan dari penutur⁹

Penerapan tindak tutur yang tepat dalam proses komunikasi sifatnya penting untuk dapat disampaikan dalam sebuah pesan atau informasi terhadap mitra tutur. *YouTube* sebagai media *online* yang dapat dinikmati oleh banyak orang dan kalangan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola kebahasaan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis lebih dalam mengenai tindak tutur Wirda Mansur dalam video *YouTube* berjudul “Dosa Seluas Bumi Diampunin”. Dengan demikian, penelitian mengenai tindak tutur oleh Wirda Mansur ini dapat dijadikan

⁹Abdul Chaer dan leonie Agustina, *Op. Cit, Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 53.

salah satu contoh dalam pengaplikasian jenis tindak tutur khususnya saat melakukan dakwah. Dalam penelitian ini, akan dijelaskan pula bagaimana bentuk penerapan tindak tutur *lokusi*, *ilokusi*, dan *perlokusi* yang digunakan oleh Wirda Mansur dalam menyampaikan setiap pesan dakwahnya. Kemudian, dalam tuturan pesan dakwah di video berjudul “Dosa Seluas Bumi Diampunin” tersebut juga terdapat makna tuturan yang disampaikan oleh Wirda Mansur mengenai amalan shalat awwabin yang dapat menghapus dosa 12 tahun lamanya. Penelitian mengenai pesan dakwah yang mengambil video *YouTube* berjudul “Dosa Seluas Bumi Diampunin” dalam channel Wirda Mansur ini untuk mengungkapkan atau mengetahui arti tuturan yang disampaikan oleh Wirda Mansur.

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penyampaian tutur pesan dakwah tersebut menggunakan analisis sosiolinguistik tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dengan mengambil judul penelitian Tindak Tutur Pesan Dakwah Wirda Mansur Dalam Video *YouTube* "Dosa Seluas Bumi Diampunin".

B. Rumusan Masalah

Apa Pesan Dakwah Wirda Mansur Dalam Video *YouTube* "Dosa Seluas Bumi Diampunin"?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pesan dakwah Wirda Mansur dalam video *YouTube* "Dosa Seluas Bumi Diampunin".

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis memiliki harapan dapat memberikan manfaat untuk berbagai kalangan, baik secara teoritis, maupun praktis.

1. Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana berpikir kritis bagi peneliti mengenai kegiatan dakwah. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan kedepannya dalam pemahaman sosiolinguistik tindak tutur pesan dakwah yang terfokus pada lokusi, ilokus dan perlokusi bagi kalangan akademis. Terlebih bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam maupun Ilmu Komunikasi.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam menyalurkan pengetahuan penulis mengenai analisis sosiolinguistik. Selain itu, dapat memberikan kontribusi bagi kalangan akademisi sebagai bahan diskusi untuk menambah wawasan terhadap kajian analisis sosiolinguistik tentang pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* melalui *YouTube*.

E. Definisi Konsep

Setiap penelitian dimulai dengan menjelaskan konsep penelitian yang digunakan, karena konsep

penelitian merupakan acuan peneliti dalam mendesain instrument penelitian.

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah yang dianalisis pada penelitian ini adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh Wirda Mansur dalam video *YouTube* berjudul “Dosa Seluas Bumi Diampunin” pada *channel YouTube* Wirda Mansur. Pesan dakwah berupa tuturan dari Wirda Mansur inilah yang diamati dan dianalisis peneliti menggunakan analisis sosiolinguistik tindak tutur.

2. *YouTube*

Pada penelitian ini, *YouTube* yang diamati dan dianalisis peneliti ialah *channel YouTube* “Wirda Mansur”. Sebanyak 1,5 juta orang telah berlangganan (*subscribe*) pada *channel YouTube* milik Wirda Mansur tersebut. Ia mulai mengunggah video *YouTube* sejak tahun 2016. Akun *YouTube* Wirda Mansur berisi video-video dakwah, motivasi, tips dan juga *vlog*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan menganalisis mengenai penelitian ini, maka sistematika pembahasan diperlukan untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian ini, yang berisikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Berisi judul penelitian Judul Penelitian (sampul), persetujuan dosen pembimbing,

pengesahan tim penguji, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Inti

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi 6 sub bab antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini berisi kajian teoritik meliputi teori pesan dakwah, teori media dakwah dan teori sosiolinguistik tindak tutur. Selain itu, berisi referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan antara lain: pendekatan dan jenis penelitain, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap peneletian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum subyek penelitan, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian (analisis data)

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

3. Bagian akhir yakni berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN TEORETIK PESAN DAKWAH MELALUI YOUTUBE

A. Kerangka Teoritik

1. Pesan Dakwah

a) Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah ialah bahan atau isi ceramah yang disampaikan *da'i* dalam berdakwah.¹⁰ Pesan tersebut terdiri dari materi ajaran-ajaran Islam yang ada di dalam Al-Quran dan hadis Nabi serta pesan-pesan lain yang berisi ajaran Islam. Sumber pesan dakwah berasal dari *al-qur'an*, *al-hadits*, ijtihad dan fatwa ulama. *Al-Qur'an* dan *hadits* ialah sumber utama dari pesan dakwah, sedangkan ijtihad dan fatwa ulama merupakan sumber penguat dari *al-qur'an* dan hadis. Pesan dakwah yang tidak sejalan dengan kedua sumber utama tidak bisa dikatakan sebagai pesan dakwah. Bentuk dari pesan dakwah sendiri dapat berupa kata-kata, simbol-simbol, gambar, lambang dan lain sebagainya yang diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan perubahan tingkah laku oleh penerima pesan dakwah yaitu *mad'u*.

¹⁰Iffitah Jafar dan Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 08, No. 01, (Juni 2018), 43, diakses 25 September 2021 dari <https://www.researchgate.net>

b) Jenis Pesan Dakwah

Adapun jenis pesan dakwah menurut Ali Aziz adalah sebagai berikut¹¹:

- 1) Ayat-ayat *al-qur'an*
- 2) Hadis Nabi SAW
- 3) Pendapat para sahabat Nabi SAW
- 4) Pendapat para ulama'
- 5) Hasil penelitian ilmiah
- 6) Kisah dan pengalaman teladan
- 7) Berita dan peristiwa
- 8) Karya sastra
- 9) Karya seni

Pesan yang disampaikan oleh *da'i* tergantung kepada bentuk dakwah yang dipilih. Apabila menggunakan dakwah *bil-lisan*, maka pesannya berupa kata dan kalimat-kalimat (komunikasi verbal). Sedangkan, jika menggunakan dakwah *bil-kitabah*, maka pesannya berupa karya tulis yang termuat dalam bentuk buku, buletin, majalah, jurnal, dan lain sebagainya. Untuk dakwah *bil-hal* sendiri, pesannya berupa tindakan atau perilaku teladan yang dapat mempengaruhi orang lain menuju hal kebaikan (komunikasi non-verbal).

Pesan yang menggunakan metode ceramah pada umumnya berisi pesan-pesan yang dapat dimengerti dengan jelas oleh *mad'u* tanpa menimbulkan perbedaan atau perselisihan pendapat yang memicu perdebatan. Namun, untuk materi pesan yang mengandung unsur-

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet. 6, (Jakarta: Kencana, 2017), 272-283.

unsur perdebatan yang menyangkut terhadap masalah *khilafiah* ataupun masalah perbedaan dalam teologi, maka lebih tepat jika menggunakan metode *jidal* atau debat.¹²

c) Tema Pesan Dakwah

Tema dalam pesan dakwah sama halnya dengan pokok ajaran Islam. Menurut Endang Saifudin Anshari dalam buku Ilmu Dakwah karya Ali Aziz, ia membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut¹³:

- a. Akidah, yakni meliputi iman kepada Allah SWT., iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, dan iman kepada *qada* dan *qadar*.
- b. Syariah, yakni meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah*, shalat, *as-shaum*, zakat haji) dan muamalah dalam arti luas (*al-qanun al-khas*/hukum perdata dan *al-qanun al-'am*/hukum publik).
- c. Akhlak, yakni meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan *makhlug* (manusia dan non manusia).

d) Karakteristik Pesan Dakwah

Pesan dakwah Islam memiliki beberapa karakter, diantaranya orisinal atau benar-benar

¹²Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 02, No. 2 (Desember 2016), 39-40, diakses 25 September 2021 dari <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id>

¹³Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. ke-4, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 332.

bersumber dari Allah dan rasul-Nya, mudah dipahami, lengkap materinya, seimbang antara idealitas dan realitas, universal, masuk akal (rasional), membawa kebaikan. Selain itu, Abdul Karim Zaidan mengemukakan lima karakter yaitu:

1. Berasal dari Allah (*minallah*).
2. Mencakup semua bidang kehidupan (*syumuliyah*).
3. Umum untuk semua manusia
4. Ada balasan untuk setiap tindakan (*al-jaza'u*)
5. Seimbang antara idealitas dan realitas (*tawazun baina al-mitsaliyah wal-waqi'iyah*).

Selain dari yang tersebut di atas, terdapat juga karakteristik lain, yaitu pesan dakwah tidak memaksa (*La ikroha fid-dien*), pesan dakwah bersifat humanis (*insaniyyah*), pesan dakwah sesuai kemampuan (*La yukalliullohu nafsan illa wus'aha*), pesan dakwah selalu mempertimbangkan kondisi sosiologis kalangan *mad'u* tanpa kehilangan jati diri.

Seorang *da'i* hendaknya benar-benar mempersiapkan pesan-pesan dakwahnya sebagaimana karakteristik tersebut di atas untuk dapat mencapai tujuan yang maksimal. Kebenaran pesan sebagai wahyu Allah menjadi modal dasar pelaksanaan dakwah. Dakwah bersumber dari Allah swt. para *da'i* hanyalah sebagai perantara yang menyampaikan pesan

kepada kalangan *mad'u*. Dakwah Islam adalah *rahmatan lil-alamin* yang penuh kasih sayang, bukan mejadi penyebar kekarasan dan terorisme yang mencelakakan manusia. *Mad'u* tidak dipaksakan untuk mengikuti Islam, hasil dakwah adalah terletak pada kekuasaan Tuhan, manusia hanya berkewajiban menjadi penyeru atau pengajak kepada Islam.¹⁴

2. Media Dakwah

a) Pengertian Media Dakwah

Kata media, berasal dari bahasa Latin median merupakan bentuk jamak dari medium yang secara etimologi berarti alat perantara. Media menurut Wilbur Schramm adalah teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, media yang dimaksud adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.

Pada zaman Rasulullah dan sahabat media dakwah sangat terbatas, yakni dengan dakwah *qauliyah bi al-lisan* dan dakwah *fi'liyyah bi al-uswah*, ditambah dengan media penggunaan surat (*rasail*) yang sangat terbatas. Satu abad kemudian, dakwah menggunakan media, yaitu *qashash* (tukang cerita) dan *muallafat* (karangan tertulis) diperkenalkan. Adapun yang dimaksud media dakwah merupakan peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi

¹⁴ Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 02, No. 2 (Desember 2016), 49-50, diakses 20 April 2022 dari <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id>

dakwah kepada penerima dakwah. Seorang *da'i* sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, *da'i* harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponennya ialah media dakwah.¹⁵

b) Macam-macam Media Dakwah

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia dan dapat menimbulkan perhatian dalam menerima dakwah.¹⁶ Berdasarkan banyaknya *mad'u* yang menjadi sasaran dakwah diklasifikasikan menjadi dua yaitu¹⁷:

a. Media Massa

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan tinggal di tempat yang jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.

b. Media Nonmassa

Media ini digunakan dalam komunikasi kepada komunikan tertentu

¹⁵ Irzum Farihah, "Media Dakwah Pop", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 2, (Juli-Desember 2013), 26-29, diakses 27 September 2021 dari <https://journal.iainkudus.ac.id>

¹⁶ Aminuddin, "Media Dakwah", *Al-Munzir*, Vol. 9, No.2, (November 2016), 348-349, diakses 28 September 2021 dari <https://ejournal.iainkendari.ac.id>

¹⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 105.

seperti surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, *e-mail*, dan lain-lain. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal.

3. *YouTube*

YouTube adalah sebuah situs web video *sharing* (berbagi video) yang terkenal di berbagai negara. Para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis.¹⁸ Tahun 2005 merupakan titik awal dari lahirnya situs video upload *YouTube.com* yang didukung oleh tiga karyawan perusahaan finance online PayPal di Amerika Serikat. Mereka adalah Chad Hurley, Steve Chen, And Jawed Karim. Nama *YouTube* sendiri terinspirasi dari nama sebuah kedai pizza dan restoran Jepang di San Mateo, California.¹⁹

Salah satu layanan dari Google ini, memfasilitasi penggunaannya untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. *YouTube* merupakan database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap

¹⁸ Fatty Faiqah, dkk, “YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram”, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5, No.2, (Juli – Desember, 2016), 259, diakses 28 September 2021 dari <https://journal.unhas.ac.id>

¹⁹Edy Chandra, “YouTube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi”, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1, No. 2, (Oktober 2017), 407, diakses 29 September 2021 dari <https://journal.untar.ac.id>

dan variatif.²⁰ Setiap harinya, *YouTube* dapat menjangkau 95% populasi internet dunia dan menghasilkan miliaran kali penayangan yang setara dengan durasi sebanyak 108 ratusan juta jam tonton. Masuknya *YouTube* ke Indonesia pada tahun 2012 menjadikan Indonesia sebagai negara ke-46 di dunia yang resmi mempunyai domain negaranya sendiri. Tipe konten yang umumnya dibuat ialah *vlog* (*video blogging*). *Vlog* merupakan sebuah video dimana kreator memperlihatkan dan atau membicarakan topik yang diinginkan seperti, kehidupan pribadi, opini, hobi, dan sebagainya.²¹

YouTube sendiri merupakan platform yang dimanfaatkan oleh *da'i* untuk berdakwah kepada *mad'u* (penonton video). Bentuk video dakwah yang diunggah di *YouTube* biasanya berupa ceramah, tausiyah, pidato, video pendek dan lain sebagainya.

4. Sosiolinguistik Tindak Tutur

a) Sosiolinguistik

Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari aspek-aspek bahasa kemasyarakatan, khususnya perbedaan atau variasi yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan. P. W. J Nababan mengatakan bahwa sosiolinguistik terdiri dari dua unsur yaitu

²⁰Fatty Faiqah, dkk, Op. Cit., “YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram”, 259, diakses 28 September 2021 dari <https://journal.unhas.ac.id>

²¹Yessi Nurita Labas dan Daisy Indira Yasmine, “Komodifikasi di Era Masyarakat Jejaring: Studi Kasus YouTube Indonesia”, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 4, No. 2, (2017), 108, diakses 29 September 2021 dari <http://jurnal.ugm.ac.id>

sosio dan linguistik. Unsur sosial adalah seakar dengan sosial, yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Sedangkan unsur linguistik yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa khususnya unsur-unsur bahasa dan hubungannya dengan unsur-unsur itu. Oleh sebab itu, sosiolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa yang berhubungan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat.

Sosiolinguistik mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan penutur atau pemakai bahasa di dalam masyarakat. Dari sinilah kita mengetahui perkembangan bahasa atau perubahan bahasa sebagai akibat perkembangan masyarakat. Melalui bahasa pula, kita pergunaan dapat sebagai alat untuk mengetahui perkembangan masyarakat pemakainya dan tingkat sosial kemasyarakatannya.²²

b) Tindak Tutur

Tindak tutur adalah segala tindak yang dilakukan seseorang dalam berbicara. Tindak tutur adalah istilah minimal dari pemakaian situasi tutur/peristiwa tutur/tindak tutur. Ketika kita berbicara, kita melakukan tindakan-tindakan seperti memberi laporan, membuat pernyataan-pernyataan, mengajukan pertanyaan, memberi peringatan, memberi janji, menyetujui, menyesal dan meminta maaf. Selain itu, tindak

²² Tutik Wahyuni, *Sosiolinguistik*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021), 10.

tutur dapat diberikan sebagai sesuatu yang sebenarnya kita lakukan ketika berbicara. Ketika kita terlihat dalam percakapan, kita melakukan beberapa tindakan. Suatu tindak tutur dapat didefinisikan sebagai unit terkecil aktivitas berbicara yang dapat dikatakan memiliki fungsi.²³ Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur itu yang lebih dilihat adalah makna atau arti tindakan dalam tuturannya.²⁴

I Gusti Ngurah Oka menyebutkan dalam unsur retorika di dalamnya terdapat istilah yaitu tutur atau pesan yang disampaikan. Petutur adalah orang yang menyampaikan tutur sedangkan penanggap tutur adalah orang atau sejumlah orang yang menerima tutur.²⁵ Istilah dan teori mengenai tindak tutur mula-mula diperkenalkan oleh J.L. Austin, seorang guru besar di Universitas Harvard pada tahun 1956. Teori yang berasal dari materi kuliah itu kemudian dibukukan oleh C. O. Urmson dengan judul *How To Do Thing With Word?* Tetapi teori tersebut baru menjadi terkenal dalam studi linguistik setelah Searle menerbitkan buku

²³Andiopenta Purba, "Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur", *Jurnal Pena*, Vol. 1, No. 1 (Desember 2011), 79-80, diakses 29 September dari <https://online-journal.unja.ac.id>

²⁴Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 50.

²⁵Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), 16.

berjudul *Speech Act and Essay in the Philosophy of Language*.²⁶ Austin membagi tidak tutur dalam lima kelompok, yaitu:

- 1) Kelompok tuturan yang mengungkapkan penilaian (*judgement*) terhadap sesuatu perhitungan dan pujian. Kelompok ini pada dasarnya mengungkapkan tuturan yang berhubungan dengan fakta atau nilai.
- 2) Kelompok tuturan yang mengungkapkan pelaksanaan kekuasaan, pengaruh atau hak seperti petunjuk pemberian suara, perintah, nasehat meminta perhatian.
- 3) Kelompok tuturan yang mengungkapkan kelompok si penutur terikat terhadap kegiatannya seperti permaluman atau deklarasi.
- 4) Kelompok tuturan yang berhubungan dengan tingkah laku sosial, seperti ucapan maaf, ucapan selamat dan sebagainya.
- 5) Kelompok tuturan yang melibatkan pendidikan atau sikap.²⁷

Austin juga membagi tindak tutur ke dalam tiga jenis²⁸, yaitu :

a. Tindak *lokusi* (*Locutionary Act*)

²⁶ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, Op. Cit. 50.

²⁷ Hikmat, "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Bahasa Tutur", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5 No. 17 (Januari-Juni, 2011), 263, diakses 30 September 2021 dari <https://media.neliti.com>

²⁸ Wahyu Wibowo, *Linguistik Fenomenologis John Langshaw Austin: Ketika Tuturan Berarti Tindakan*, (Jakarta: Bidik Phronesis Publishing, 2011), 37.

Tindak tutur penutur dalam menyampaikan sesuatu yang pasti, sekalipun tidak ada keharusan bagi si penutur itu untuk melaksanakan isi tuturannya. Tindak tutur *lokusi* merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami.²⁹ Tindak tutur ini sering disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Dalam tindak tutur ini dihasilkan serangkaian bunyi bahasa yang berarti sesuatu. Tindak tutur relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan.³⁰

Bentuk tindakan lokusi dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) pernyataan (*deklaratif*) berfungsi hanya untuk memberitahukan, sehingga dapat menaruh perhatian; (2) pertanyaan (*interogatif*) berfungsi untuk menanyakan sesuatu kepada pendengar dan diharapkan memberikan jawaban tentang pertanyaan yang diutarakan oleh penutur; (3) perintah (*imperatif*) bermaksud agar pendengar memberikan tanggapan yang berupa tindakan atau perbuatan yang diinginkan.

b. Tindak *ilokusi* (*Illocutionary Act*)

²⁹ Abdul Chaer dan leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 53.

³⁰ Nur Farida, "Pesan Dakwah Prof Zahro Dalam Ruqyah Pengobatan Covid-19 (Analisis Tindak Tutur Video YouTube Penyakit 'Ain)", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, (2021), 38, diakses 30 September 2021 dari <http://digilib.uinsby.ac.id>

Tindak *ilokusi* merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan daya tuturan. Tindak *ilokusi* tidak mudah diidentifikasi, karena tindak *ilokusi* berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan dan di mana tindak tutur itu dilakukan dan sebagainya. Tindak *ilokusi* ini merupakan bagian yang penting dalam memahami tindak tutur. Tindak *ilokusi* disebut sebagai *The Act of Doing Something*.³¹

Tindak *ilokusi* digolongkan dalam aktifitas bertutur ke dalam lima bentuk tuturan yaitu: (a) tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang terkait dengan kebenaran atas hal yang dikatakan, (b) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan agar lawan tutur melakukan sesuatu, (c) tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang terikat antara penuturnya dengan suatu tindakan yang dilakukan diwaktu yang akan datang dengan melakukan segala hal yang disebutkan pada tuturan, (d) tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang dilakukan agar tuturan diartikan sebagai evaluasi, dan (e) tindak tutur deklaratif adalah tuturan yang mempunyai kekuasaan dalam

³¹ Nur Farida, “Pesan Dakwah Prof Zahro Dalam Ruqyah Pengobatan Covid-19 (Analisis Tindak Tutur Video YouTube Penyakit 'Ain)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, (2021), 39, diakses 30 September 2021 dari <http://digilib.uinsby.ac.id>

tuturannya dan dengan maksud menciptakan hal baru.³²

c. Tindak perlokusi (*Perlocutionary Act*)

Tindak tutur *perlokusi* adalah tuturan yang menimbulkan sebuah efek yang dapat mempengaruhi perasaan, pikiran, dan perilaku penutur, mitra bicara, atau orang lain yang terlibat dalam situasi tersebut seperti rasa cemas, senang, gembira, dan lainnya. Arti tindak tutur perlokusi yaitu tuturan yang memberikan efek baik pikiran maupun perasaan kepada yang menerima tuturan. Tindak perlokusi disebut sebagai *The Act of Affecting Someone*. Efek atau daya pengaruh ini dapat terjadi karena disengaja ataupun tidak disengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak *perlokusi*.³³ Bentuk tindak tutur perlokusi antara lain tindak tutur perlokusi meminta, tindak tutur perlokusi ketegasan, tindak tutur

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³² Mariana Helga E. S, Dkk, “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi Pada Dialog Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani” (Sebuah Tinjauan Pragmatik), *Jipbsi*, Vol. 1, No. 1 (Desember 2020), 102.

³³ Nur Farida, “Pesan Dakwah Prof Zahro Dalam Ruqyah Pengobatan Covid-19 (Analisis Tindak Tutur Video YouTube Penyakit 'Ain)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, (2021), 39, diakses 30 September 2021 dari <http://digilib.uinsby.ac.id>

perlokusi tanya, tindak tutur perlokusi mematuhi perintah, tindak tutur memahami.³⁴

Adapun komponen tindak tutur digambarkan oleh Hoff dengan tabel sebagai berikut³⁵ :

Tabel 2.1 Komponen Tindak Tutur

Komponen	Definisi	Contoh
<i>Lokusi</i>	Bentuk ujaran	Kalimat berita, kalimat perintah
<i>Ilokusi</i>	Maksud ujaran	Meminta, berjanji, menyatakan
<i>Perlokusi</i>	Efek/akibat daya ujaran	Mematuhi perintah, memberi perhatian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁴ Mariana Helga E. S, Dkk, “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi Pada Dialog Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani” (Sebuah Tinjauan Pragmatik), *Jipbsi*, Vol. 1, No. 1 (Desember 2020), 103.

³⁵ Julia Ismail, ”Tindak Tutur Dalam Film “*Surat Kecil Untuk Tuhan*” Karya Harris Nizam: Sebuah Tinjauan Pragmatik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No.1, (Januari 2016), 414 diakses 30 September 2021 dari <https://ejournal.unkhair.ac.id>

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai referensi dalam melakukan penelitian. Berikut beberapa penelitian maupun jurnal terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Prof Zahro Dalam Ruqyah Pengobatan Covid-19 (Analisi Tindak Tutur Video *YouTube* Penyakit Ain)” oleh Nur Farida seorang mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2021. Persamaannya terletak pada metode penelitian kualitatif deskriptif dan model analisis sosiolinguistik tindak tutur. Sedangkan, perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti pada skripsi adalah pesan dakwah Prof Zahro dalam video *YouTube* penyakit ain.
2. Skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Pesan Dakwah Lagu Ya Maulana Oleh Sabyan Gambus” oleh Agyl Nur Fahrurrozi seorang mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020. Persamaan antara skripsi peneliti dengan skripsi ini terletak pada metode penelitian kualitatif serta menggunakan model analisis sosiolinguistik tindak tutur. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti pada skripsi adalah lagu Ya Maulana oleh Sabyan Gambus.
3. Skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Dalam Dialog Film Garuda di Dadaku Karya Salman Aristo” oleh Kukuh Sujatmika seorang mahasiswi Pendidikan

Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2011. Persamaan antara skripsi peneliti dengan skripsi ini terletak pada model analisis sosiolinguistik tindak tutur. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti pada skripsi adalah film "Garuda di Dadaku" karya Salman Aristo.

4. Jurnal yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Pada Film Garuda Di Dadaku Karya Ifa Ifansyah" oleh Ekky Cinyaresi Sendilatta, Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2010. Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian ini terletak pada model analisis sosiolinguistik tindak tutur. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti pada jurnal adalah film "Garuda di Dadaku" karya Ifa Ifansyah.
5. Jurnal yang berjudul "Tindak Tutur Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Harris Nizam: Sebuah Tinjauan Pragmatik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa" oleh Julia Ismail seorang mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasifik Morotai tahun 2016. Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian ini terletak pada model analisis sosiolinguistik tindak tutur. Sedangkan, perbedaannya pada objek yang diteliti pada jurnal adalah film "Surat Kecil Untuk Tuhan".
6. Jurnal berjudul "Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Marwah Di Ujung Bara Karya R.H.Fitriadi" oleh Farrah Fitriadi dan Siti Sarah Fitriani mahasiswi Universitas Syiah Kuala tahun 2017. Persamaan

antara penelitian peneliti dengan penelitian ini terletak pada model analisis sosiolinguistik tindak tutur. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu novel.

7. Skripsi berjudul “Tindak Tutur Direktif Ustaz Hanan Attaki (UHA) Dalam Video Ceramah Pendek Di Instagram : Kajian Pragmatik” oleh Heriana Helinda mahasiswi Universitas Hasanuddin tahun 2020. Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian ini terletak pada model analisis sosiolinguistik tindak tutur. Sedangkan, perbedaannya pada objek yang diteliti skripsi ini adalah video ceramah Ustaz Hanan Attaki di instagram dan fokus penelitian yaitu tindak tutur direktif.
8. Jurnal berjudul “Analisis Tindak Tutur Dalam Ceramah KH Anwar Zahid” oleh Nisaul Fadilah siswi MTS Jabal Noer Sidoarjo tahun 2019. Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian ini terletak pada model analisis sosiolinguistik tindak tutur. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu ceramah KH. Anwar Zahid.
9. Skripsi berjudul “Analisis Tindak Tutur Pada Podcast *YouTube*” oleh Annisa Hilda Faradilla mahasiswi Universitas Bina Darma pada tahun 2020. Persamaan anatara penelitian peneliti dengan penelitian ini ialah model analisis tindak tutur. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu Podcast *YouTube*.

10. Jurnal berjudul “Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy” oleh Farah Nur Fakhriyah tahun 2020. Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian ini ialah model analisis tindak tutur. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu novel “Perempuan Berkalung Sorban” karya Abidah El Khalieqy.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan	Analisis Teori
1.	Nur Farida	Analisis Pesan Dakwah Prof Zahro Dalam Ruqyah Pengobatan Covid-19 (Analisis Tindak Tutur Video <i>YouTube</i> Penyakit Ain).	Objek yang diteliti pada skripsi adalah pesan dakwah Prof Zahro dalam video <i>YouTube</i> penyakit ain.	Persamaan antara skripsi peneliti dengan skripsi ini terletak pada metode penelitian kualitatif dan model analisis sosioling	Skripsi tersebut mengambil pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian Analisis Tindak Tutur Austin & Searle pada

		Pada tahun 2021.		uistik tindak tutur.	dimensi teks.
2.	Agyl Nur Fahrurrozi	Tindak Tutur Pesan Dakwah Lagu Ya Maulana Oleh Sabyan Gambus. Pada tahun 2020.	Objek yang diteliti pada skripsi adalah lagu Ya Maulana oleh Sabyan Gambus.	Persamaan antara skripsi peneliti dengan skripsi ini terletak pada metode penelitian kualitatif serta menggunakan model analisis tindak tutur.	Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model deskriptif-kualitatif dan menggunakan analisis tindak tutur Austin & Searle.
3.	Kukuh Sujatmika	Tindak Tutur Dalam Dialog Film Garuda di Dadaku Karya Salman	Objek yang diteliti pada skripsi adalah film "Garuda di Dadaku" karya	Persamaan antara skripsi peneliti dengan skripsi ini terletak pada model	Skripsi tersebut menggunakan metode analisis tindak tutur Austin & Searle

		Aristo. Pada tahun 2011.	Salman Aristo.	analisis sosiolinguistik tindak tutur.	pada dimensi teks.
4.	Ekky Cintyaresi Sendilatta	Analisis Tindak Tutur Pada Film "Garuda Di Dadaku" Karya Ifa Ifansyah. Pada tahun 2010.	Objek yang diteliti pada jurnal adalah film "Garuda di Dadaku" karya Ifa Ifansyah.	Persamaan antara penelitian penelitian dengan penelitian ini terletak pada model analisis sosiolinguistik tindak tutur.	Jurnal tersebut menggunakan metode analisis tindak tutur Austin & Searle pada dimensi teks.
5.	Julia Ismail	Tindak Tutur Dalam Film "Surat Kecil Untuk Tuhan" Karya Harris Nizam: Sebuah Tinjauan	Objek yang diteliti pada jurnal adalah film "Surat Kecil Untuk Tuhan"	Persamaan antara penelitian penelitian dengan penelitian ini terletak pada model analisis sosiolinguistik	Jurnal tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian analisis tindak tutur

		Pragmatik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa. Pada tahun 2016.		tindakan.	Austin & Searle.
6.	Farrah Fitriadi dan Siti Sarah Fitriani	Analisis Tindakan Tutar Dalam Novel Marwah Di Ujung Bara Karya R.H.Fitriadi. Pada tahun 2017.	Ojek yang diteliti yaitu novel marwah di ujung bara karya R.H.Fitriadi	Persamaan terletak pada model analisis sosiolinguistik tindakan.	Jurnal tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian analisis tindakan Austin & Searle.
7.	Heriana Helinda	Tindakan Tutar Direktif Ustaz Hanan Attaki (UHA)	Objek yang diteliti skripsi ini adalah video ceramah	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian ini	Skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

		Dalam Video Ceramah Pendek Di Instagram : Kajian Pragmatik. Pada tahun 2020.	Ustaz Hanan Attaki di instagram dan fokus penelitian yaitu tindak tutur direktif	terletak pada model analisis sosiolinguistik tindak tutur.	dengan metode penelitian analisis tindak tutur Austin & Searle.
8.	Nisaul Fadilah	Analisis Tindak Tutur Dalam Ceramah KH Anwar Zahid. Pada tahun 2019	Objek yang diteliti yaitu ceramah KH. Anwar Zahid	Persamaan antara skripsi peneliti dengan jurnal ini terletak pada metode penelitian kualitatif serta menggunakan model analisis tindak tutur	Jurnal tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian analisis tindak tutur Austin & Searle.
9.	Annisa Hilda	Analisis Tindak	Objek yang diteliti	Persamaan antara	Skripsi tersebut

	Faradilla	Tutur Pada Podcast <i>YouTube</i> . Pada tahun 2020	yaitu podcast <i>YouTube</i>	skripsi peneliti dengan jurnal ini terletak pada metode penelitian kualitatif serta menggunakan model analisis tindak tutur	menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian analisis tindak tutur direktif dan ekspresif
10.	Farah Nur Fakhriyah	Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy	Objek yang diteliti yaitu novel "Perempuan Berkalung Sorban" karya Abidah El Khalieqy	Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian ini terletak pada model analisis sosiolinguistik tindak tutur.	Jurnal tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian analisis tindak tutur Austin & Searle.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode sosiolinguistik tindak tutur Austin dan Searle. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative research*, *naturalistic riset* atau *phenomenological research*. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.³⁶

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk penelitian ini karena model penelitian ini bersifat mendalam dan menelusuri sasaran penelitian dan pada umumnya digunakan untuk sebuah studi kasus.³⁷ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori tindak tutur yang merupakan analisis untuk melihat, memahami dan memberi arti dari sebuah tuturan secara lebih dalam.

B. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek video di akun *YouTube* Wirda Mansur. Video yang akan diteliti berjudul

³⁶ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2011), 69.

“Dosa Seluas Bumi Diampunin” yang disampaikan oleh Wirda Mansur.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.³⁸ Pada penelitian ini menggunakan tuturan Wirda Mansur berupa kata-kata dalam video *YouTube* berjudul “Dosa Seluas Bumi Diampunin” sebagai data yang diteliti.

2. Sumber Data

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁹ Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pesan dakwah video berjudul “Dosa Seluas Bumi Diampunin” oleh Wirda Mansur dalam *channel YouTube* Wirda Mansur yang diunggah pada 17 Agustus 2021.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

³⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), 14.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 139.

Misalnya dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.⁴⁰ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari buku, jurnal, artikel dan situs internet dari berbagai sumber yang masih berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui lima tahap, yaitu:

1. Tahap Pra-penelitian

a) Menyusun rancangan penelitian

Pertama peneliti mencari fenomena dakwah di sekitar baik di sosial media maupun di masyarakat langsung, lalu menentukan tema penelitian. Selanjutnya peneliti merumuskan masalah, menentukan metode dan pendekatan penelitian, unit analisis yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik penyampaian data. Metode yang digunakan yaitu sosiolinguistik tindak tutur.

b) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam hal ini, peneliti menyiapkan perlengkapan yang mencakup peralatan

⁴⁰ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, (Agustus 2017), 211, diakses 1 Oktober 2021 dari <https://journal.undiknas.ac.id>

yang dibutuhkan saat penelitian berlangsung. Di antaranya, laptop, buku, alat tulis, smartphone, danlain sebagainya.

2. Tahapan Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melihat video yang diteliti di YouTube secara berulang-ulang agar penelitisemakin mengerti dengan apa yang akan diteliti, yaitupesan dakwah Wirda Mansur. Kemudian peneliti juga menyusun datadengan mencari, membaca, melihat, mencatat, dan lainsebagainya. Tahapan ini adalah penggalian data secara mendalamuntuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3. Tahapan Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mendengarkan tuturan video dari Wirda Mansur sebagai objek peneliti. Dalam hal ini, peneliti mengamati apakah di dalam video tersebutmengandung pesan dakwah. Ketika semua data sudah terkumpul, peneliti menganalisis dengan menggunakan metode yang dipilih untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah.

4. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti menyajikan data dengan menguraikan hasil analisis dan melampirkan hasil dokumentasi dari video *YouTube* Wirda Mansur yang diteliti.

5. Tahap Penutupan dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya dari rumusan masalah yang telah dikaji sehingga pembaca dapat mengerti dan memahami apa yang peneliti uraikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau supaya data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya.⁴¹

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.⁴² Dalam hal ini, pengamat harus jeli dalam mengamati kejadian, gerak atau proses. Hasil dari pengamat harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan pengamat harus objektif.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan menyaksikan video melalui platform *YouTube* untuk mengamati pesan dakwah yang disampaikan oleh Wirda Mansur. Video yang diamati berjudul “Dosa Seluas Bumi Diampunin”.

⁴¹ Sansu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 75.

⁴² Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)”, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, (Juli 2016), 26, diakses 1 Oktober 2021 dari <https://journal.walisongo.ac.id>

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴³ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa profil, foto, screenshot, video mengenai objek penelitian. Dokumentasi juga berupa artikel ataupun berita yang membahas video tersebut juga diperlukan untuk kelengkapan data.

F. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya.⁴⁵ Kemudian peneliti mulai menganalisis data menggunakan metode sosiolinguistik tindak tutur model Austin dan Searle untuk meneliti lebih dalam tentang pesan dakwah pada video yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif teks dengan menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terbagi menjadi tiga alur yaitu reduksi

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 206.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 124.

⁴⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 245.

data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan.⁴⁶

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴⁷ Penelitian ini mereduksi atau memilih dan memilah data dari data observasi dari video *YouTube* Wirda Mansur di *channel YouTube* miliknya dan data dokumentasi dari artikel-artikel atau buku tentang pesan dakwah, tindak tutur dan Wirda Mansur.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun sekumpulan informasi, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk-bentuk dalam menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dimengerti, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi.⁴⁸ Pada bagian ini, peneliti menyajikan data-data yang sudah dikumpulkan sehingga nantinya dapat diambil kesimpulan.

⁴⁶Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 163.

⁴⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" , *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (Januari – Juni 2018), 91, diakses 2 Oktober 2021 dari <http://jurnal.uin-antasari.ac.id>

⁴⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" , *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (Januari – Juni 2018), 94, diakses 2 Oktober 2021 dari <http://jurnal.uin-antasari.ac.id>

3) Penarikan Kesimpulan

Dalam analisis data kualitatif, langkah terakhir ialah menarik kesimpulan yang harus didukung oleh bukti-bukti yang benar sehingga kesimpulan yang disampaikan merupakan temuan baru yang bersifat valid sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Makna-makna yang muncul dan data yang disajikan harus bisa diuji kebenaran, dan kecocokannya. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil proses observasi yang telah dilakukan dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Profil Wirda Mansur

Gambar 4.1

Wirda Mansur



Sumber:

https://www.instagram.com/p/CTo3b5KhNY8/?utm_medium=copy_link

Wirda Salamah Ulya atau lebih dikenal dengan Wirda Mansur merupakan putri pertama dari pasangan Yusuf Mansur dan Siti Maemunah. Perempuan yang lahir di Tangerang pada 29 November 2001 tersebut dikenal publik setelah menjadi duta Al-Qur'an di Amerika Serikat saat umurnya yang terlampau masih sangat muda yaitu di usia 15 tahun. Prestasi membanggakan tersebut tak lepas dari kemampuannya

yang baik dalam mengaji dan menghafal Al-Qur'an yang sudah ia lakukan sejak umur 9 tahun. Riwayat pendidikan Wirda cukup menarik perhatian. Pasalnya, ia mengenyam pendidikan formalnya hanya sampai kelas lima SD. Setelah itu, ia memutuskan berhenti bersekolah untuk memfokuskan diri menghafal Al-Qur'an di rumahnya. Ia juga sempat sekolah di Jordan pada tahun 2014 untuk mendalami bahasa arab selama setengah tahun. Kemudian, ia kembali ke Indonesia dan mengambil paket SMP. Tak lama setelah itu, pada tahun 2015, ia pergi ke New York, Amerika Serikat untuk bersekolah di Al-Mamoor serta mengajar tahfidz Qur'an setiap *weekend* di sana.⁴⁹

Pada tahun 2017, Wirda mengambil International Baccalaureate (IB) yang setara dengan SMA di Oxford tetapi program tersebut tidak dijalankan hingga selesai. Ia pulang ke Indonesia mengejar paket SMA dan memutuskan untuk berkuliah di Raffles University dengan mengambil jurusan *Bussiness Management*. Namun, ia hanya berkuliah selamatiga semester kemudian keluar. Di tahun 2019, ia kembali menjalani bagku perkuliahandi University Of Buckingham (UOB) dengan mengambil jurusan *Bussiness Enterprise*. Disamping, itu ia juga mengambil *double degree* di Institut *Daarul Quran* dengan jurusan Ilmu Hadis. Saat ini, pada tahun 2022 ia sedang cuti kuliah.⁵⁰

⁴⁹Wikipedia, *Wirda Mansur*, diakses pada tanggal 19 Februari 2022 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Wirda_Mansur

⁵⁰Wirda Mansur @wirda_mansur diakses pada 23 Februari 2022 dari https://www.instagram.com/tv/CaexWgnp57J/?utm_medium=copy_link

Perempuan yang hobi berkeliling dunia ini memiliki banyak talenta dalam dirinya. Di usianya yang relatif muda, ia dikenal sebagai seorang *influencer*, pendakwah, penulis, penyanyi, pema in film dan pengusaha.⁵¹ Beberapa film yang pernah ia bintanginya diantaranya “Cahaya Cinta Pesantren” dan “The Santri”. Ia juga pernah mengeluarkan dua single lagu yang berjudul “Cahaya Cinta” dan “Hanyalah Engkau”. Selain itu, ia juga produktif dalam menghasilkan karya tulis yang ia abadikan dalam bentuk buku diantaranya *Reach Your Dreams* (2016), *Be Calm, Be Strong, Be Grateful* (2017), *Be The New You* (2018), *Remember Me & I Will Remember You* (2019), *Unlimited You* (2020) dan *A Note To Remember* (2020).

Wirda juga mempunyai beberapa bisnis yang ia kembangkan di Indonesia antara lain PT Wirdamae Group Indonesia sebuah perusahaan yang menaungi beberapa bisnis yang ia rintis, Wake Up Makeup yaitu bisnis di bidang kosmetik, Wisata Hati Tour and Travel yang merupakan bisnis di bidang *tour and travel*, Wirdamae yakni bisnis yang bergerak di bidang fashion, dan Millennials Anti Bokek (MAB) yang baru ia rintis di tahun 2020 merupakan komunitas yang mewadahi para pengusaha muda untuk belajar bisnis dan kewirausahaan.⁵²

⁵¹Sanny Abraham, *Profil dan Biodata Wirda Mansur Pemilik Segudang Talenta dan Inspiratif Bagi Generasinya*, diakses 22 januari 2022 dari <https://deskjabar.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-1132276117/profil-dan-biodata-wirda-mansur-pemilik-segudang-talenta-dan-inspiratif-bagi-generasinya>

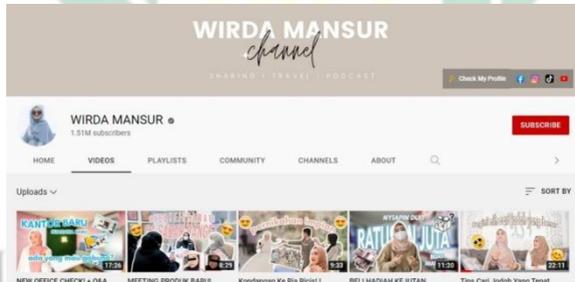
⁵²Jati Kuncoro, *Profil dan Biodata Wirda Mansur Putri Yusuf Mansur Yang Hasilkan 3 Milyar Sebulan*, diakses 22 januari 2022 dari

Keberadaan Wirda Mansur yang sudah dikenal luas di dunia hafidz Qur'an membuatnya kerap diundang dan tampil di layar kaca untuk membaca hafalan Qur'an. Ia juga kerap muncul bersama dengan ayahandanya untuk *tilawah* dan mengisi dakwah.⁵³ Selain itu, ia juga aktif di media sosial dengan membagikan aktivitas kesehariannya lewat *instastory* dan kerap berinteraksi dengan followersnya yang mencapai 2,8 juta di akun instagram pribadinya. Ia juga membagikan tips dan motivasi dalam bentuk video untuk anak muda di channel *YouTube* miliknya.

2. Profil Channel *YouTube* “Wirda Mansur”

Gambar 4.2

Profil Channel *YouTube* Wirda Mansur



Sumber :

<https://www.youtube.com/channel/UC1mFZuLNWwFLCXa5spjG7Ow/videos>

<https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-162114274/profil-dan-biodata-wirda-mansur-putri-yusuf-mansur-yang-hasilkan-3-milyar-sebulan?page=2>

⁵³Sandra, *Biodata Wirda Mansur, Profil Lengkap, Biografi, 1001 Fakta dan Foto*, diakses 24 januari 2022 dari

<https://www.selebsquad.com/2019/02/biodata-wirda-mansur.html?m=1>

Channel YouTube “Wirda Mansur” merupakan *platform* milik Wirda Salamah Ulya yang ia dirikan sejak 4 Oktober 2015. Per 12 Januari 2022 channel ini telah memiliki 1,51 juta subscriber. Motivator sekaligus pengusaha muda ini sering berbagi pengalaman & bertukar wawasan melalui video-video yang ia unggah. Konten yang diunggah oleh Wirda Mansur pun beragam diantaranya #NgajiBarengWirda yaitu konten dakwah disertai dengan ayat atau hadits pendukung, #NgobrolBarengWirda yaitu konten yang memberikan beberapa tips untuk para *viewers* mengenai isu-isu yang menarik, #WeekendBarengWirda berisi *vlog* kegiatan yang dilakukan Wirda ketika weekend seperti memasak, video *battle*, kondangan dan lain-lain.

Adapun video dakwah yang diteliti yaitu video berjudul “Dosa Seluas Bumi Diampunin” di *channel YouTube* milik Wirda Mansur. Video yang berdurasi 21 menit 53 detik ini dipublikasikan pada tanggal 17 Agustus 2021 dan telah ditonton sebanyak 305.000 *viewers* per 5 Februari 2022.

B. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan dengan proses mengumpulkan data, menganalisis data, kemudian menguraikan hasil analisis dengan narasi deskriptif, dan menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah diteliti. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi yang disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁴ Tujuan penelitian ini ialah mengetahui isi pesan dakwah dari video dakwah berjudul “Dosa Seluas Bumi Diampunin! Ngerjain Sekali Pahalanya 12 Tahun” dalam *channel YouTube* Wirda Mansur. Maka, data yang diperoleh merupakan data berhubungan dengan video tersebut.

Agar mempermudah pemahaman mengenai isi dari video dakwah berikut hasil transkrip dari tuturan Wirda Mansur dalam video berjudul “Dosa Seluas Bumi Diampunin! Ngerjain Sekali Pahalanya 12 Tahun”:

Gambar 4.3

Video *YouTube* “Dosa Seluas Bumi Diampunin! Ngerjain Sekali Pahalanya 12 Tahun”



Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=4hNsdRpLoEc>

[Paragraf 1]

⁵⁴ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif” , *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (Januari – Juni 2018), 94, diakses 19 Maret 2022 dari <http://jurnal.uin-antasari.ac.id>

Hai semua. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. *Welcome back to my YouTube channel. It's* Wirda Mansur dan sekarang kita kembali lagi di ngaji bareng Wirda. Oke, ini tuh udah ditungguin lama banget sama teman-teman di instagram ya lebih tepatnya karena beberapa waktu yang lalu gue pernah *sharing* dan gue nanya sama teman-teman kalau kalian masih inget yang mana gue pernah bilang *guys* tahu enggak sih ada satu amalan yang ketika kita ngamalin amalan tersebut itu sama dengan kita ibadah selama dua belas tahun. Dua belas tahun lo bayangin dan dua belas tahun itu dua belas tahun yang sempurna gitu lo *guys*, yang enggak ada batalnya lah, enggak ada mikirin utang lah. Kadang kan kita kalo lagi sholat pikirannya kemana-mana, “udah bayar utang belum ya, besok gue bayarin gimana ya” tapi ini 12 tahun padahal kita ngelaksanain cuma sekali aja itu udah dihitung banyak banget. Nah, kenapa sih gue seneng banget gitu ya ngamalin amalan yang ketika kita amalin itu ringan tapi memberatkan. Nah, gua kan sering banget nih cerita-cerita sama kalian. “Pokoknya kita harus haus kalau nyari ibadah, harus haus kalau nyari pahala, kenapa? karena kita butuh banget *guys*”. Enggak cuma dari segi ini ya, enggak cuma dari segi kita butuh untuk memberatkan timbangan kita ketika kita di akhirat kelak tapi, kita butuh saat kita hidup di dunia juga gitu loh. Jadi, kalau kalian mikir ibadah itu hanya tentang akhirat. *Uh*, kalian salah besar. Ibadah itu tentang hari ini, hari esok, hari yang akan datang dan nanti ketika kita sudah mati bahkan ketika nanti kita sudah ada di alam barzakh atau ketika kita sudah di padang mahsyar. Jadi, ibadah itu bukan tentang besok, ibadah itu bukan tentang habis kita mati, bukan tapi dari mulai hari ini.

[Paragraf 2]

Dan ibadah itu menyentuh semua aspek dalam hidup, kayak contoh kalian sekarang lagi kesulitan pengen

kemudahan, lagi gelap pengen terang, lagi banyak hutang pengen lunas, lagi susah nggak bayar cicilan pengen gampang bayar cicilan ya, lagi butuh banget yang namanya pertolongan lalu kita jadi bisa ketolong dan punya pertolongan dari Allah. Maka, dengan ibadah ini yang akan memudahkan semua urusan hidup kita. Kalian pasti pengen kan urusan hidupnya itu di cover, urusan hidupnya ditanggung apa yang menjadi beban kalian diangkat kemudian kalian sekarang lagi jatuh sejatuh-jatuhnya, terus tiba-tiba kalian berada di derajat yang paling tinggi pasti pengen dong. Nggak ada manusia yang pengen di rendahin. Nggak ada yang dari kita yang pengen hidup dalam kesulitan. Nah, dengan kita melakukan ibadah itu jadi apa ya membentuk *self-defense* bukan *self defense* sih sebenarnya kayak pertolongan atau penyelamatan diri kita gitu *guys*.

[Paragraf 3]

Nah, makanya gue seneng banget kalo bisa sharing ke teman-teman tentang amalan yang kayaknya ringan tapi ternyata uh balasannya itu gede banget gitu loh bisa apa namanya nambahin pahala kita tuh gede. Terus kalau misalnya ada yang nanya sama gue, “Wir, emangnya boleh kalau kita ibadah tapi ngarepin pahala?” Ya jawabannya “Boleh banget lah, ya boleh banget”. Pertama gini ya, nggak salah kenapa karena kan kita berharapnya sama siapa, sama Allah bukan sama yang lain ya kan ya, kita berharapnya sama Allah minta pertolongannya sama Allah, minta pahalanya sama Allah, masa disalahin ya nggak dong, nggak salah banget, itu bener banget. Justru gue tuh seneng banget kadang-kadang baca kitab atau ketika ngaji atau ketika bokap gue tuh *sharing* ke gue gitu ya tentang satu amalan dan gue semangat ngejalaninnya kenapa, karena gua tahu ada hadiah apa yang menanti di depan. Contoh sama halnya ketika kita ikut *ikoy-koyan* kita akan semangat ya kan, kita

semangat ngasih komen kalau kita lagi ada giveaway gitu kita semangat tag teman kita, komen yang banyak di postingan tersebut, kenapa? karena kita tahu ada hadiahnya di depan. Lah, sekarang hadiahnya ini adalah hadiah yang udah janjinya Allah gitu, ya masa kita enggak mau, enggak mau berebutan, masa kita enggak mau *excited*, masa kita enggak mau semangat gitu ya. Kalau kita liat *giveaway* kita ikut *giveaway* yang belum tentu kita juga menang tapi kita bisa semangat kenapa kalau pahala yang sudah jelas-jelas buat kita di depan mata lalu kita enggak semangat. Nah, berarti kita harus ubah mulai dari sekarang.

[Paragraf 4]

Oke kalau gitu dari tadi kan gue ngomong mulu ya. “Wir, sebenarnya pahalanya apa sih? terus ibadahnya apa? apa yang bakal gue dapet kalo gue ngamalin ini?”. Tapi ngaji bareng Wirda itu selalu akan gua kaitin sama kehidupan kita sehari-hari, kalau kita ngamalin sesuatu tapi kurang *relate* sama keadaan kita kayaknya kita kurang semangat menjalaninya ya. Contoh misalkan ketika gue bikin gerakan baca waqiah 30 hari. Terus kan gue bilang tuh ke teman-teman, “Ayuk yang lagi pada susah ngumpul, yang lagi pada serat duitnya ngumpul, yang lagi pada mau nyari kerjaan belum dapet-dapet ngumpul sini semuanya ayo kita amalin W30H atau waqiah 30 hari”. Lalu orang semua berbondong-bondong untuk ikutan baca waqiah 30 hari. Nah, ketika beribadah gue seneng banget menemukan ibadah yang kira-kira *relate* sama gue. Ini maksudnya ibadah sunnah ya, kalau ibadah wajibkan ya emang wajib gitu ya. Ibadah sunnah contoh misalkan ketika gue lagi butuh banget yang namanya rezeki banyak, terus gue denger amalin bacaan *Ya Fattah Ya Rozak* “Wahai Allah yang Maha membuka rezeki, bukakan rezeki untukku”, gitu jadi gue seneng tuh ngamalin amalan atau ibadah sesuai dengan kesulitan yang gue hadapi,

kebutuhan yang gue hadapi dan itu boleh, kenapa? karena lagi-lagi itu adalah janji Allah dan selama kita berharap hanya pada Dia yang gak papa, gitu.

[Paragraf 5]

Oke kalau gitu langsung aja kita masuk tentang ibadah apa sih sebenarnya. Tapi sebelum itu kalau bukan ngaji bareng Wirda gitu ya, bukan Ngaji bareng Wirda kalau nggak baca hadis atau nggak baca Quran tapi, hari ini kita nggak usah ngaji, kita baca hadis aja. Ini bakal gue bacain. Kalian bisa lihat teksnya di sini kalau kalian pengen ikutan baca, oke

“Al Muhammad Ibn Ammar Ibn Yassir qola Roaitu ammar Ibn Yassir sholla ba’dalmaghrib sitta raka’atin faqultu “Ya Abbah, maa hadzihishsholah?”. Roaitu habibi Rasulullahi Shallalahi ‘Alaihi Wasallam “Sholla ba’dalmaghrib sittah raka’atin” waqola “man sholla ba’dalmaghrib sitta raka’atin ghufirots lahu dzunubuhu wa inkaanats mitsla zabadil bahr”.

Oke gue baca artinya di sini “Dari Muhammad bin Ammar bin Yassir dia berkata “Aku melihat Ammar bin Yasir salat enam rakaat setelah maghrib, lalu aku pun bertanya, “Wahai Ayah sholat apakah ini?”. Jadi ceritanya di hadits ini tuh apa namanya lagi dialog gitu ya antara Muhammad bin Ammar bin Yasir gitu ya ,terus lagi dialog gitu “Wahai Ayah sholat apakah ini?”. Amar menjawab “Aku melihat kekasihku Rasulullah shalat enam rakaat setelah maghrib. Lalu Rasulullah bersabda, “Barang siapa yang melaksanakan shalat enam rakaat setelah maghrib, maka dosa-dosanya diampuni meskipun dosanya bagaikan buih di lautan”.

Nah, jadi ini ada beberapa hadis tentang ibadah salat enam rakaat setelah maghrib atau yang lebih dikenal sebagai shalat

awwabin. Salat sunnah awwabin ini dilaksanakan setelah maghrib sebanyak enam rakaat. Itu enggak mereka sekaligus ya jadi dua, dua, dua gitu ya kaya kita salat duha gitu dan sebenarnya niatnya bisa apapun. Niatnya bisa salat hajat, bisa sholat taubat yang lebih jumlahnya dua, dua, dua sampai enam rakaat. Kalau gue sendiri, gue pribadi niatnya langsung “*Usholli sunnatal awwabin rak’ataini mustaqbilal qiblati ada’al lillahi taala*”,

[Paragraf 6]

Dan gue seneng banget kalo misalkan gue lagi punya, lagi ngadapin kesulitan terus kayaknya gue ngerasa kayak gue tuh sebenarnya enggak mampu gitu. *Deep down* gue tau gua harus kuat tapi, namanya manusia kan kita pasti punya yang namanya kelemahan ya kan. Pokoknya ya teman-teman, intinya dari semua masalah yang kita hadapin itu kita cuma disuruh balik ke nol aja sebenarnya. Kita disuruh balik lagi ke Allah disuruh balik lagi berserah diri. Jadi kunci daripada permasalahan sebenarnya pasrah. Ya, *let what happen happened* gitu lho. Jadi apapun yang terjadi yang terjadi tapi kita juga enggak boleh pasrah tapi, enggak boleh menyerah gitu. Pasrah tapi kita bawa kepasrahan ini kepada Allah.

“Nah, pasrah yang paling baik itu adalah ketika kita bawa masalah itu, ujian tersebut, persoalan tersebut, apa-apa yang memberatkan kita kepada ibadah.”

[Paragraf 7]

Di sini, kenapa gue *excited* banget ya kan sesuai dengan haditsnya “Siapa yang ngerjain salat enam rakaat setelah maghrib maka dosa-dosanya diampuni meskipun dosanya bagaikan buih di lautan”. Kadang-kadang hasil daripada persoalan hidup yang kita hadapi itu sebenarnya

adalah bentuk daripada dosa kita, bisa jadi gitu loh karena dosa itu wujudnya bisa banyak. Dia bisa berubah wujud jadi kesusahan. Dia berubah wujud jadi azab gitu yang paling parah gitu. Itu yang nggak boleh jangan sampai gitu ya ketika udah azab baru kita ngerasa “Oh iya gue salah nih”, gitu. Jadi, kadang-kadang bentuk dosa itu ada banyak. Bisa jadi kita seret rezeki, sempit rezeki itu karena ada dosa kita yang menghalangi. Maka ketika gua punya hajat yang gede banget., ya gua melaksanakan salat ini. Supaya apa? supaya dosa gue tuh dibersihkan, supaya tidak ada lagi menghalangi gue. Gue pengennya seperti itu.

“Tapi, Wir apakah menjadi jaminan bahwa ibadah kita akan diterima?”. “Apakah menjadi jaminan dengan gue shalat nih enam rakaat setelah maghrib ini lalu dosa gue diampuni?”.

Gue sih pokoknya tetep pengen husnudzon aja sama Allah. Gua nggak mau berkecil hati juga karena kan gue ibadah karena Allah. Kita berharapnya sama Allah, kita pengennya Allah bersihin dosa kita. Kita pengennya Allah ngebantu kita. Maka, gue selalu berhusnudzon sama Allah, “Mudah-mudahan Allah menerima semua ibadah gue”, gitu. Gue sih selalu *positive thinking*, enggak mau ngeribetin diri dengan “Yah kalo gue shalat ini emang kejamin ya?”. Kalau gua mikir kayak gitu jadi malas ibadah ntar dong. Gue jadi nggak mau ibadah dong. Justru enggak, apalagi ini kan udah-udah sabdanya Rasul berarti kan bener gitu, gak mungkin gak benar.

[Paragraf 8]

Oke selanjutnya adalagi ini hadits riwayat yang lain, ya riwayat yang lain. Jadi, ini akan gue bacain juga. “*‘An Abi Hurairah radhiallahu anhu qola, qola Rasulullahi Shallallahu Alaihi Wasallam “Man sholla ba’dal maghrib*

sitta raka'atin lam yatakallam bainahunna bissu' 'adalna 'ibaadina tsinta 'asyratan hasanah''

Maksudnya apa nih, ini gua bacain artinya karena kita semua bukan orang arab, oke. Dari Abu Hurairah radhiallahu Anhu berkata telah bersabda Rasulullah

“Barang siapa yang melaksanakan shalat 6 rakaat setelah maghrib, tidak diselingi berbicara di antara rakaat itu maka 6 rakaat itu setara baginya dengan beribadah 12 tahun”.

Nah, memang ada syarat dan ketentuan ketika kita melaksanakan shalat ini. Jadi, syaratnya itu dilaksanakan abis magrib, kalian gak boleh ngobrol, nggak boleh bicara sama siapa-siapa dulu. Enggak boleh diselingin main HP dulu, nggak boleh diselingin bales WA dulu. Pokoknya begitu selesai sholat magrib langsung bangun lagi. Itu gue udah ngejalanin ini hampir dua mingguan lah kurang lebih gitu ya setiap hari setiap selesai salat magrib itu. Gua salat bangun lagi enam rakaat, bangun lagi enam rokaat karena apa ya bayangin gini loh

“Apa sih yang terjadi ketika kita punya deposit tabungan selama 12 tahun dan tabungan itu tidak pernah diganggu gugat, enggak pernah kita ambil duitnya, enggak pernah berkurang duitnya malah bertambah terus?”

Pastikan dengan deposit selama 12 tahun ini tubuh kalian bisa beli apa aja gitu kan, kalian bisa beli mobil, bisa beli motor ya, asalkan nabungnya juga banyak gitu kan. Nah, bayangin gitu dengan impian kita dengan banyaknya kemauan kita. Kita punya deposit ibadah, punya deposit pahala 12 tahun. Lah, itu bisa banget kalian tuker gitu loh.

“Ya Allah saya pengen pahala ibadah 12 tahun ini”

Dan lagi-lagi ya itu tanpa berkurang gitu loh. Siapa orang yang sanggup ibadah 12 tahun tanpa putus *guys*. Apalagi kita nih perempuan ya, ada haidnya, ada datang bulannya. Nggak mungkin kita dalam sebulan itu bisa ibadah 30 hari full gitu, nggak mungkin gitu. Kecuali kalian sedang mengandung atau beberapa *terms and condition* tapi, kita nih sebagai perempuan gitu ya enggak pernah-pernahnya kita ibadah full selama 30 hari toh, selama sebulan. Lah bayangkan kita sholat 6 rakaat sekali aja itu dihitung 12 tahun. Jadi, kaya 12 tahun enggak pernah dapet tuh. Jadi enggak pernah apa namanya jadi kaya ibadah 12 tahun itu sempurna gitu loh.

[Paragraf 9]

Dan gak cuma itu aja *guys*, gak cuma itu aja. Di beberapa hadis yang lain ya, di beberapa habis yang lain ternyata bukan hanya 12 tahun pahalanya tapi, kita baca

“ *‘An abdillahibni Umar qola samiatun Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam yaqulu man sholla sitta raka’atin ba’dal maghrib ghofaro lahu bihaa dzunuubu khomsiina sanah.*”

“Dari Abdullah bin Umar, dia berkata aku mendengar nabi bersabda “Barang siapa yang melaksanakan shalat 6 rakaat setelah maghrib diampuni dosanya selama 50 tahun.”

Usia gue belum nyampe 50 tahun tapi, sekalinya gua sholat 2 rakaat e 6 rakaat ini setara dengan dosa gua selama 50 tahun diampuni. Beh gilak, “artinya apa?” artinya gue punya deposit, deposit dosa gue di ampunin gitu loh. Ya sebenarnya gini ya bukan berarti kita jadi nganggap enteng,

“Oh kalau gitu gua tinggal berbuat dosa aja orang gua tahu kok dosa gua bakal diampunin.”

Sebenarnya enggak begitu, justru dengan kita mengetahui bahwa dosa kita diampuni sama Allah menurut gue sih harusnya menjadikan kita lebih takut lagi gitu loh, karena Allah sebegitu pemurahnya, sebegitu penyayangnya masa kita tega sih nyakitin gitu lho, istilahnya gitu loh. Kayak kita nih sayang sama orang gitu ya, sayang sama orang gitu ya, sayang sama orang, orang kan kalau udah sayang HP aja dikasih gitu kan. Kita mau minta ini minta itu dia udah berkorban sama kita bahkan gitu ya atau dia rela gak makan yang penting kita makan dan segala macam terus kita pasti enggak tega mau nyakitin dia gitu kan. Tega enggak kita nyakitin orang tua kita pasti enggak tega. Tega gak sih kita nyakitin pasangan kita pasti enggak tega kecuali emang dasar lu setan ya begitu. Enggak ada yang tega nyakitin orang disayang gitu maka ketika kita tahu walaupun kita berbuat jahat kepada orang yang kita sayang dan dia masih mau maafkan kita harusnya kita malu. Gue sih malu gitu loh. Kayak gua terus berkali-kali mengecewakan orang yang gue sayangi ketika gue pengen berbuat sesuatu mengecewakan gua mikin gitu, “Ih masa sih gue enggak malu”, gitu loh. “Masa sih gua enggak kasihan sama dia”, walaupun ya Allah enggak perlu dikasihani tapi mbok mikir gitu loh, mbok mikir dong gitu.

[Paragraf 10]

Nah, dengan begini juga gue jadi semakin lega gitu loh teman-teman karena ketika gue beribadah gue tuh selalu tahu bahwa, “Oh iya ya gue tuh enggak pernah sendirian di sini ada Allah yang selalu bisa nge-*backup* gue gitu. Istilahnya ada Allah selalu bisa support gue 24 jam. *Believe me* temen-temen di dunia ini enggak ada orang yang bisa 100% untuk kita, buat kita enggak ada karena pertama satu ya orang itu ya enggak semuanya bisa setia bahkan untuk pasangan suami istri misalnya atau untuk sahabat kita.

Sahabat kita kan pasti punya kesibukan sendiri ya kan, terus suami kita, istri kita pasti kesibukannya sendiri, Kadang-kadang ada hal yang gak bisa mereka mengerti tentang kita. Maka, sampai sini sebetulnya tidak ada orang yang betul-betul 100% ada buat kita. Bisa mengerti kita tuh sebenarnya nggak ada. Jadi kayak apa namanya orang kan ada ngantuknya, orang ada capeknya, orang ada tidurnya. Maka, nggak bisa 24 jam buat kita tapi Allah karena Dia enggak pernah tidur, Dia nggak pernah ngantuk ya. Dia nggak pernah nggak ada di selalu ada maka harusnya ketika kita punya masalah lari ke Dia. Cuma Dia yang ada untuk kita 24 jam, gitu. Maka untuk kita ngeluangin waktu 6 rakaat setiap hari itu ya abis salat maghrib ini sesuatu yang enteng lah gitu loh. Sesuatu yang enteng sebetulnya mudah.

[Paragraf 11]

Apalagi gini loh teman-teman kan butuh ibadah ini buat nolongin diri sendiri masa ini kita malas-malasan sih padahal buat diri sendiri loh, gitu. Kadang gue memang suka ada di beberapa hal, di beberapa waktu gue ngerasa kayak suntuk gitu. Suka ngerasa berat buat ibadah kayak buat ngamalin baca Waqiah 30 hari awalnya itu berat loh. Yap, jangankan temen-temen, gue aja kadang kayak gua “Ih hari ini capek banget” gitu kan. Kadang-kadang lupa begitu udah pulang baru inget belom baca. Eh yaudah ah besok ajalah tapi gua rapel gitu jadi bacanya dua kali dalam satu hari, gitu. Tapi, setelah kupikir-pikir “Iya yah, gue tuh lagi butuh ditolongin loh masa ini udah ada kuncinya udah ada jawabannya gua tinggal dateng doang gitu ya kayak males-males sebenarnya niat nggak sih ditolong”, gitu. Jadi, buat teman-teman ya harusnya kita nggak usah berat dalam beribadah karena kan kita butuh, gitu. Jadi, intinya itu ya teman-teman ibadah yang ketika kita laksanakan setara dengan ibadah 12 tahun bahkan 50 tahun dosa kita diampuni.

Itu namanya salat sunat awwabin. Tadi tata caranya sudah gue kasih tau ya setelah maghrib dia adanya memang ba'da mahgrib aja enam rakaat dua kali, dua kali, dua kali jadi enam gitu ya dan niatnya itu bisa apa aja. Bisa shalat sunah hajat, salat sunah taubat atau langsung salat sunat awwabin. Nah, endingnya, closingnya ketika gua selesai salat, ya gue tuh suka doa gini, gua doanya gini “Ya Allah, tuker kesedihan saya hanya kebahagiaan aja. Kesulitan saya hanya kemudahan aja, apa yang bikin saya galau gundah gulana bikin saya mumet ruwet pokoknya yang enteng-enteng aja. Tolongin saya ya Allah” gitu. Jadi, kita bener pasrah aja gitu. Kayak kasih kasih kami rezeki dari segala arah bukain semua pintu, maafin semua dosa, permudah semua jalan dan pokoknya jadi hits hits nya gitu loh”. Jadi, temen-temen doanya bisa-bisa *mix* saja sesuai dengan kebutuhan kalian gitu.

[Paragraf 12]

Nah, ini gua rekomendasiin banget buat teman-teman segera amalin, apalagi buat temen-temen yang seumurannya sama gue, ya kan. Apalagi yang adik-adik kelas kita barangkali ada teman-teman disini yang usianya masih belasan tahun, masih SMP atau SMA nih. Gue kasih tahun ya, kakak kasih tahu *cielah*. Jadi, kalau kalian ya bayangkan umur kalian sekarang 15 tahun ya, lalu kalian melaksanakan salat 6 rakaat dari usia 15 tahun artinya apa kalian itu udah pudar megang kunci masa depan ya, 12 tahun itu bisa ditarik sekarang gitu loh. Jadi, kalau kalian pengen sukses lebih cepat maka kamu harus ngelakuin sesuatu lebih banyak daripada orang lain. Bisa jadi gitu loh, yang tadinya kalian baru punya rumah 12 tahun kemudian ditarik menjadi hari ini ngerti nggak sih. Jadi bisa jadi kalian ketika usia 20 nanti bisa jadi punya rumah gitu loh. Jadi amalin terus nih sekarang kayak gua sekarang lagi giat-giatnya juga ngamalin

ini, kenapa? karena gue pengen hari tua gue tuh enak gitu ya. Hidup gua itu enak, tentrem ya gimana enggak gua kan punya deposit 12 tahun. Gitu lo teman-teman. Oke mungkin itu aja yang bisa gue kasih, eh sharing di ngaji bareng Wirda kali ini. Makasih banyak buat MAB water udah sponsorin cailah itu kan punya gue sendiri, *Cong*. Jadi ini MAB water ya *guys*. Kita lagi buka namanya mini gerai atau gerai mini. Jadi teman-teman bayar satu setengah juta aja udah di udah bisa buka depot air mineral buat MAB water. *Btw*, ini ada ig-nya loh kalian cek ya mabwater.official. Oke *guys* thank you so much sampai ketemu lagi di episode ngaji bareng Wirda yang lain. Jangan lupa kalau kalian lagi punya hajat atau apa kalian bisa *comment* di bawah siapa tahu bisa didoain bareng-bareng dan kalau misalnya kalian pengen bahas sesuatu silahkan langsung aja di *comment* di bawah siapa tahu gue bisa bikin juga. Oke *thank you*. *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mencari data lalu menyusun secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan sehingga dapat dimengerti orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola kemudian membuat kesimpulan. Data primer dari penelitian ini adalah isi pesan dakwah yang disampaikan oleh Wirda Mansur dalam *channel YouTube* Wirda Mansur dengan judul “Dosa Seluas Bumi Diampunin” yang dianalisis menggunakan tabel dengan tiga jenis tindak tutur antara lain :

1. Teks Ceramah Paragraf Pertama

Tabel 4.1 Teks Ceramah Paragraf Pertama

Unsur Analisis	Teks Ceramah
Ujaran	<p>Hai semua. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. <i>Welcome back to my YouTube channel. It's</i> Wirda Mansur dan sekarang kita kembali lagi di ngaji bareng Wirda. Oke, ini tuh udah ditungguin lama banget sama teman-teman di instagram ya lebih tepatnya karena beberapa waktu yang lalu gue pernah <i>sharing</i> dan gue nanya sama teman-teman kalau kalian masih inget yang mana gue pernah bilang “<i>Guys</i> tahu enggak sih ada satu amalan yang ketika kita ngamalin amalan tersebut itu sama dengan kita ibadah selama dua belas tahun”. Dua belas tahun lo bayangin dan dua belas tahun itu dua belas tahun yang sempurna gitu lo <i>guys</i>, yang enggak ada batalnya lah, enggak ada mikirin utang lah. Kadang kan kita kalo lagi sholat pikirannya kemana-mana, “Udah bayar utang belum ya, besok gue bayarnya gimana ya”. Tapi ini 12 tahun padahal kita ngelaksanain cuma sekali aja itu udah dihitung banyak banget. Nah, kenapa sih gue seneng banget gitu ya ngamalin amalan yang ketika kita amalin itu ringan tapi memberatkan. Nah, gua kan sering</p>

	<p>banget nih cerita-cerita sama kalian. “Pokoknya kita harus haus kalau nyari ibadah, harus haus kalau nyari pahala, kenapa? karena kita butuh banget guys”. Enggak cuma dari segi ini ya, enggak cuma dari segi kita butuh untuk memberatkan timbangan kita ketika kita di akhirat kelak tapi, kita butuh saat kita hidup di dunia juga gitu loh. Jadi, kalau kalian mikir ibadah itu hanya tentang akhirat. <i>Uh</i>, kalian salah besar. Ibadah itu tentang hari ini, hari esok, hari yang akan datang dan nanti ketika kita sudah mati bahkan ketika nanti kita sudah ada di alam barzakh atau ketika kita sudah di padang mahsyar. Jadi, ibadah itu bukan tentang besok, ibadah itu bukan tentang habis kita mati bukan tapi, dari mulai hari ini.</p>
Lokusi	<p>Terdapat amalan yang jika dikerjakan sekali sama dengan ibadah selama 12 tahun. Sebuah amalan yang ringan tapi memberatkan. Ibadah dan pahala sangat dibutuhkan kita ketika hidup di dunia maupun di akhirat.</p>
Ilokusi	<p>Dengan mengerjakan amalan yang dimaksud oleh Wirda Mansur akan memperoleh pahala yang setara dengan 12 tahun beribadah yang pahalanya dapat memberatkan timbangan. Sebagai umat muslim, kita harus senantiasa beribadah</p>

	kepada Allah ketika hidup di dunia hingga nanti ketika berada di akhirat.
Perlokusi	<i>Mad'u</i> memahami bahwa terdapat amalan yang setara dengan 12 tahun beribadah dan tergerak untuk rajin beribadah mencari pahala sebagai bekal di dunia dan akhirat.

Lokusi dalam tuturan di atas termasuk bentuk lokusi pernyataan (*deklaratif*) yang mana fungsinya untuk memberitahu bahwa terdapat amalan yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala selama 12 tahun dan pahala ibadah tidak melulu untuk bekal di kehidupan akhirat melainkan juga dibutuhkan di kehidupan dunia. Ilokusi dalam tuturan di atas termasuk dalam bentuk direktif yaitu tindak tutur yang dimaksudkan agar lawan tutur melakukan sesuatu. Dalam tuturan paragraf di atas dimaksudkan untuk mengerjakan amalan yang disebutkan Wirda Mansur dan senantiasa beribadah kepada Allah dimulai dari hari ini.

Dari penjelasan analisis tuturan di atas menunjukkan bahwa terdapat pesan **syariah** kategori ibadah kepada Allah SWT. yang membahas tentang melaksanakan sebuah amalan. Dalam melakukan sebuah amalan tentunya harus dilakukan sebaik-baiknya karena Allah SWT dan Rasul-Nya akan melihat apa yang kita kerjakan selama di dunia. Sebagaimana dalam firman Allah dalam *Q.S At-Taubah* ayat 105⁵⁵ :

⁵⁵Tafsirq.com, diakses pada 11 Februari 2022 dari <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-105>

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسُرُدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا
 كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Pesan syariah yang lain yaitu tentang pelaksanaan ibadah. Ibadah kepada Allah merupakan kewajiban kita sebagai seorang umat muslim. Ibadah tidak hanya dilaksanakan hari ini ketika di dunia melainkan ketika sudah di alam barzakh pun kita tetap harus beribadah kepada Allah. Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah *Q.S Al-Ankabut* ayat 56⁵⁶ :

يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ اٰمَدُوْا اِنَّ اَرْضِيْ وَاسِعَةٌ
 فَاِيَّايْ فَاعْبُدُوْنَ

Artinya : "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja."

Ayat di atas menjelaskan bahwa beribadah kepada Allah tidak mengenal tempat dan waktu. Di mana pun dan kapan pun kita berada hendaknya selalu mengingat Allah

⁵⁶ Tafsirq.com, diakses 12 Februari 2022 dari <https://tafsirq.com/29-al-ankabut/ayat-56>

dengan beribadah kepada-Nya. Dalam beribadah pun umat Islam tidak boleh sekedar mengharapkan pahala untuk kehidupan nantinya di akhirat melainkan untuk mendapatkan pahala ketika hidup di dunia juga. Allah berfirman dalam *Q.S An-Nisa* ayat 134 yang berbunyi :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ ۖ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “Barang siapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”⁵⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita harus seimbang dalam mengerjakan urusan dunia dan akhirat agar mendapatkan dua pahala sekaligus yakni pahala dunia dan akhirat. Misalnya, dalam beraktivitas sehari-hari hendaknya melibatkan Allah di setiap urusannya. Jadi, ibadah yang dilakukan ketika di dunia menjadi berkah dan dapat menjadi bekal ketika kita di akhirat kelak.

Perlokusi atau efek yang dirasakan mad'u yang terdapat dalam paragraf pertama tersebut yaitu mad'u mendapatkan pemahaman bahwa terdapat amalan yang apabila dikerjakan setara dengan 12 tahun ibadah dan beribadah untuk mencari pahala sebagai bekal di dunia dan akhirat.

2. Teks Ceramah Paragraf Kedua

⁵⁷Tafsirq.com, diakses pada 13 Februari 2022 dari <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-134>

Tabel 4.2 Teks Ceramah Paragraf Kedua

Unsur Analisis	Teks Ceramah
Ujaran	<p>Dan ibadah itu menyentuh semua aspek dalam hidup, kayak contoh kalian sekarang lagi kesulitan pengen kemudahan, lagi gelap pengen terang, lagi banyak hutang pengen lunas, lagi susah nggak bayar cicilan pengen gampang bayar cicilan ya, lagi butuh banget yang namanya pertolongan lalu kita jadi bisa ketolong dan punya pertolongan dari Allah. Maka, dengan ibadah ini yang akan memudahkan semua urusan hidup kita. Kalian pasti pengen kan urusan hidupnya itu di cover, urusan hidupnya ditanggung apa yang menjadi beban kalian diangkat kemudian kalian sekarang lagi jatuh sejatuh-jatuhnya, terus tiba-tiba kalian berada di derajat yang paling tinggi pasti pengen dong. Nggak ada manusia yang pengen di rendahin. Nggak ada yang dari kita yang pengen hidup dalam kesulitan. Nah, dengan kita melakukan ibadah itu jadi apa ya membentuk <i>self-defense</i> bukan <i>self defense</i> sih sebenarnya kayak pertolongan atau penyelamatan diri kita gitu <i>guys</i>.</p>

Lokusi	Ibadah berkaitan dengan semua aspek kehidupan dan memudahkan seluruh urusan hidup.
Ilokusi	Dengan senantiasa beribadah kepada Allah kita akan mendapatkan kemudahan dan pertolongan Allah dalam menyelesaikan masalah dalam hidup.
Perlokusi	<i>Mad'u</i> merasa tenang sehingga timbul perasaan mendekatkan diri dan selalu memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT.

Lokusi dalam paragraf di atas termasuk bentuk lokusi *deklaratif* yakni memberitahu bahwa ibadah memiliki keterkaitan dengan semua aspek kehidupan dan memudahkan seluruh urusan hidup. Ilokusinya masuk dalam bentuk *direktif* yakni tuturan di atas dimaksudkan agar *mad'u* senantiasa beribadah kepada Allah kita akan mendapatkan kemudahan dan pertolongan Allah dalam menyelesaikan masalah dalam hidup.

Berdasarkan analisis di atas, terdapat pesan **syariah**. Tuturan Wirda Mansur di atas menjelaskan bahwa ibadah berhubungan dengan segala urusan kehidupan kita. Dalam Islam, ibadah menjangkau seluruh aspek kehidupan. Tidak hanya dibatasi pada ritual-ritual (*asy-sya'aa'ir*) yang sudah biasa kita ketahui seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Namun, mencakup terhadap seluruh pergerakan dan aktivitas yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia ataupun yang membuat manusia hidup sejahtera. Semua

pekerjaan bermanfaat yang dilakukan oleh seorang muslim demi pengabdianya kepada masyarakat seperti menolong khususnya mereka yang tergolong kaum *dhuafa* juga merupakan salah satu bentuk ibadah.⁵⁸

Sebagaimana dalam firman Allah yang memerintahkan kita untuk beribadah agar menjadi umat yang bertakwa dalam *Q.S Al-Baqarah* ayat 21⁵⁹ :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝

Artinya : “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa beribadah kepada Allah dapat meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT. Tutaran Wirda Mansur pada paragraf kedua juga menjelaskan bahwa dengan beribadah kepada Allah dapat memudahkan segala urusan kita termasuk semua masalah yang kita punya. Sebagaimana dalam *Q.S At-Talaq* ayat 4 yang berbunyi⁶⁰ :

...وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

⁵⁸ Ibrahim Bafadhol, “Tujuan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmu Al quran dan Tafsir*, Vol 2, No.3, 2017, 29, diakses 1 Maret 2022 dari <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>

⁵⁹ Tafsirq.com, diakses 14 Februari 2022 dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-21>

⁶⁰ Tafsirq.com, diakses 14 Februari 2022 dari <https://tafsirq.com/65-at-talaq/ayat-4>

Artinya : “Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya.”

Firman Allah di atas berhubungan dengan *Q.S Al-Baqarah* ayat 21 sebelumnya yaitu apabila kita menjadi hamba Allah yang bertakwa maka segala urusan-urusan termasuk urusan dunia dan akhirat akan dimudahkan oleh Allah SWT.

Perlokusi atau efek yang dirasakan mad'u yaitu *mad'u* merasa tenang sehingga timbul perasaan mendekatkan diri dan selalu memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT.

3. Teks Ceramah Paragraf Ketiga

Tabel 4.3 Teks Ceramah Paragraf Ketiga

Unsur Analisis	Teks Ceramah
Ujaran	Nah, makanya gue seneng banget kalo bisa sharing ke teman-teman tentang amalan yang kayaknya ringan tapi ternyata uh balasannya itu gede banget gitu loh bisa apa namanya nambahin pahala kita tuh gede. Terus kalau misalnya ada yang nanya sama gue, “Wir, emangnya boleh kalau kita ibadah tapi ngarepin pahala?” Ya jawabannya “Boleh banget lah, ya boleh banget”. Pertama gini ya, nggak salah kenapa karena kan kita berharapnya sama siapa, sama Allah bukan sama yang lain ya kan ya, kita berharapnya sama Allah

minta pertolongannya sama Allah, minta pahalanya sama Allah, masa disalahin ya nggak dong, nggak salah banget, itu bener banget. Justru gue tuh seneng banget kadang-kadang baca kitab atau ketika ngaji atau ketika bokap gue tuh *sharing* ke gue gitu ya tentang satu amalan dan gue semangat ngejalaninnya kenapa, karena gua tahu ada hadiah apa yang menanti di depan. Contoh sama halnya ketika kita ikut *ikoy-koyan* kita akan semangat ya kan, kita semangat ngasih komen kalau kita lagi ada giveaway gitu kita semangat *tag* teman kita, komen yang banyak di postingan tersebut, kenapa? karena kita tahu ada hadiahnya di depan. Lah, sekarang hadiahnya ini adalah hadiah yang udah janjinya Allah gitu, ya masa kita enggak mau, enggak mau berebutan, masa kita enggak mau *excited*, masa kita enggak mau semangat gitu ya. Kalau kita liat *giveaway* kita ikut *giveaway* yang belum tentu kita juga menang tapi kita bisa semangat kenapa kalau pahala yang sudah jelas-jelas buat kita di depan mata lalu kita enggak semangat. Nah, berarti kita harus ubah mulai dari sekarang.

Lokusi	Berharap hanya kepada Allah, meminta pertolongan hanya kepada Allah dan mengharapkan pahala hanya dari Allah.
Ilokusi	Umat muslim diperintahkan untuk berharap dan memohon pertolongan hanya kepada Allah.
Perlokusi	<i>Mad'u</i> memahami bahwa berharap tidak boleh kepada selain Allah.

Lokusi tuturan diatas termasuk ke dalam lokusi *deklaratif* yakni memberitahu bahwa berharap dan meminta tolong hanya kepada Allah. Sementara, ilokusinya merupakan jenis *direktif* yaitu umat muslim diperintahkan untuk berharap dan memohon pertolongan hanya kepada Allah.

Berdasarkan analisis di atas, terdapat pesan **akidah** yakni iman kepada Allah. Berdasarkan analisis di atas, iman di sini dalam artian percaya atau meyakini bahwa Allah adalah tempat kita berharap karena Dia lah pencipta dan pengatur segala sesuatu. Kita boleh saja berharap kepada Allah karena dengan berharap berarti seseorang tersebut memiliki keyakinan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Selagi menggantungkan harapan kepada Allah sah-sah saja mengingat Allah Maha Kuasa atas segalanya. Sesuai dengan firman Allah *Q.SAl-Insyirah* ayat 8 yang berbunyi⁶¹:

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

⁶¹ Tafsirq.com diakses 3 Maret 2022 dari <https://tafsirq.com/94-al-insyirah/ayat-8>

Artinya: Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Ayat Al-Qur'an di atas menengaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk berharap hanya kepada-Nya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa jika berharap kepada selain Allah merupakan suatu dosa karena termasuk meninggalkan perintah-Nya sesuai dengan firman di atas.

Dalam kitab Syuaib Al Iman karya Imam Baihaqi pun disebutkan bahwa berharap kepada Allah merupakan cabang iman ke-12.⁶² Jadi, apabila kita berharap kepada selain Allah maka dapat dikatakan iman kita kurang sempurna. Selain itu, dalam tuturan di atas juga menegaskan bahwa hanya kepada Allah lah kita meminta pertolongan. Sebagaimana dalam *Q.S An-Nahl* ayat 53⁶³:

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ۗ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ
تَجَارُونَ

Artinya: Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.

Sesuai tuturan paragraf ketiga berkesinambungan dengan arti ayat di atas bahwa semua datangnya dari Allah

⁶² Abdur Rasyid, *77 Cabang Iman*, diakses 3 Maret 2022 dari <http://menaraislam.com/aqidah-dan-ushuluddin/77-cabang-iman>

⁶³ Tafsirq.com, diakses 3 Maret 2022 dari <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-53>

dan bergantung hanya terhadap Allah termasuk memohon pertolongan. Dari penafsiran pesan dakwah di atas disimpulkan bahwa hanya Allah tempat berharap dan memohon pertolongan.

Efek tuturan atau perlokusi yang dirasakan mad'u yaitu berupa pemahaman bahwa tidak boleh berharap kepada selain Allah.

4. Teks Ceramah Paragraf Keempat

Tabel 4.1 Teks Ceramah Paragraf Keempat

Unsur Analisis	Teks Ceramah
Ujaran	<p>Oke kalau gitu dari tadi kan gue ngomong mulu ya. “Wir, sebenarnya pahalanya apa sih? terus ibadahnya apa? apa yang bakal gue dapet kalo gue ngamalin ini?”. Tapi ngaji bareng Wirda itu selalu akan gua kaitin sama kehidupan kita sehari-hari, kalau kita ngamalin sesuatu tapi kurang <i>relate</i> sama keadaan kita kayaknya kita kurang semangat menjalaninya ya. Contoh misalkan ketika gue bikin gerakan baca waqiah 30 hari. Terus kan gue bilang tuh ke teman-teman, “Ayuk yang lagi pada susah ngumpul, yang lagi pada serat duitnya ngumpul, yang lagi pada mau nyari kerjaan belum dapet-dapet ngumpul sini semuanya ayo kita amalin W30H atau waqiah 30 hari”. Lalu orang semua berbondong-bondong untuk</p>

	<p>ikutan baca waqiah 30 hari. Nah, ketika beribadah gue seneng banget menemukan ibadah yang kira-kira <i>relate</i> sama gue. Ini maksudnya ibadah sunnah ya, kalau ibadah wajibkan ya emang wajib gitu ya. Ibadah sunnah contoh misalkan ketika gue lagi butuh banget yang namanya rezeki banyak, terus gue denger amalin bacaan <i>Ya Fattah Ya Rozak</i> “Wahai Allah yang Maha membuka rezeki, bukakan rezeki untukku”, gitu jadi gue seneng tuh ngamalin amalan atau ibadah sesuai dengan kesulitan yang gue hadapi, kebutuhan yang gue hadapi dan itu boleh, kenapa? karena lagi-lagi itu adalah janji Allah dan selama kita berharap hanya pada Dia yang gak papa, gitu.</p>
Lokusi	Mengamalkan ibadah disesuaikan dengan sesuatu yang kita butuhkan dan permasalahan yang kita hadapi.
Ilokusi	Dalam beribadah kepada Allah diperbolehkan menyesuaikan kesulitan dan cobaan hidup yang dihadapi karena Allah sudah menyiapkan balasan sesuai ibadah yang dijalankan.
Perlokusi	<i>Mad’u</i> optimis dan lebih mendekatkan diri pada Allah

Lokusi dalam tuturan di atas masuk dalam jenis *deklaratif* yaitu memberikan pernyataan bahwa mengamalkan ibadah disesuaikan dengan sesuatu yang kita butuhkan dan permasalahan yang kita hadapi. Ilokusinya termasuk ke dalam jenis tindak tutur *asertif* yang mana yaitu penjelasan bahwa ketika beribadah kepada Allah boleh sesuai dengan kesulitan hidup sesuai dengan janji Allah .

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat pesan **syariah** pada paragraf keempat ini yakni mengenai ibadah. Tuturan di atas menegaskan bahwa amalan ibadah yang kita kerjakan boleh disesuaikan dengan masalah yang dihadapi. Ini berlaku pada amalan yang sunnah. Cobaan yang datang tentu saja berbeda pada setiap orang, ada yang dalam bentuk harta, fisik, pasangan, pekerjaan dan lainnya. Begitu juga cara menyelesaikannya pasti berbeda. Selama kita mengharap balasan dari apa yang kita amalkan hanya dari Allah diperbolehkan. Allah berfirman dalam *Q.SAl-Hud* ayat 15⁶⁴:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ
أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ

Artinya: Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan.

⁶⁴Tafsirq.com, diakses 4 Maret 2022 dari <https://tafsirq.com/11-hud/ayat-15>

Ayat di atas menjelaskan bahwa apa yang dikerjakan ketika didunia akan menerima balasan dari Allah termasuk amalan-amalan yang kita lakukan.

Efek dari daya tuturan di atas yaitu perlokusi menerima perintah yakni mad'u optimis dan lebih mendekatkan diri pada Allah.

5. Teks Ceramah Paragraf Kelima

Tabel 4.5 Teks Ceramah Paragraf Kelima

Unsur Analisis	Teks Ceramah
Ujaran	<p>Oke kalau gitu langsung aja kita masuk tentang ibadah apa sih sebenarnya. Tapi sebelum itu kalau bukan ngaji bareng Wirda gitu ya, bukan Ngaji bareng Wirda kalau nggak baca hadis atau nggak baca Quran tapi, hari ini kita nggak usah ngaji, kita baca hadis aja. Ini bakal gue bacain. Kalian bisa lihat teksnya di sini kalau kalian pengen ikutan baca, oke</p> <p><i>“Al Muhammad Ibni Ammar Ibn Yassir qola Roaitu ammar Ibn Yassir sholla ba ‘dalmaghrib sitta raka ‘atin faqultu “Ya Abbah, maa hadzihissholah?”. Roaitu habibi Rasulullahi Shallalahi ‘Alaihi Wasallam “Sholla ba ‘dalmaghrib sittah raka ‘atin” waqola “man sholla ba ‘dal maghbrib sitta raka ‘atin ghufirots lahu dzunubuhu</i></p>

wa inkaanats mitsla zabadil bahr". Oke gue baca artinya di sini "Dari Muhammad bin Ammar bin Yassir dia berkata "Aku melihat Ammar bin Yasir salat enam rokaat setelah maghrib, lalu aku pun bertanya, "Wahai Ayah sholat apakah ini?". Jadi ceritanya di hadits ini tuh apa namanya lagi dialog gitu ya antara Muhammad bin Ammar bin Yasir gitu ya ,terus lagi dialog gitu "Wahai Ayah sholat apakah ini?". Amar menjawab "Aku melihat kekasihku Rasulullah shalat enam rakaat setelah maghrib." Lalu Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang melaksanakan shalat enam rakaat setelah maghrib, maka dosadosanya diampuni meskipun dosanya bagaikan buih di lautan".

Nah, jadi ini ada beberapa hadis tentang ibadah salat enam rakaat setelah maghrib atau yang lebih dikenal sebagai shalat awwabin. Salat sunnah awwabin ini dilaksanakan setelah maghrib sebanyak enam rakaat. Itu enggak mereka sekaligus ya jadi dua, dua, dua gitu ya kaya kita salat duha gitu dan sebenarnya niatnya bisa apapun.

"Niatnya bisa salat hajat, bisa sholat taubat yang lebih jumlahnya dua, dua, dua sampai enam rakaat."

	Kalau gue sendiri, gue pribadi niatnya langsung “ <i>Usholli sunnatal awwabin rak 'atani mustaqbilal qiblatai ada 'al lillahi taala</i> ”,
Lokusi	Terdapat sebuah hadis yang menerangkan tentang amalan shalat awwabin yang mana barang siapa yang melaksanakan shalat enam rakaat setelah maghrib, maka dosa-dosanya diampuni meskipun dosanya bagaikan buih di lautan.
Ilokusi	Seseorang yang mengamalkan sholat sunnah awwabin akan diampuni segala dosa-dosanya
Perlokusi	<i>Mad'u</i> tertarik untuk mengamalkan shalat sunnah awwabin dibuktikan dengan komentar yang ada di kolom video YouTube oleh Marifatun Nashikhah “ <i>Thanks Wirda, bismillah kucoba saya lagi di titik down</i> ”

Lokusi dalam tuturan di atas termasuk bentuk pernyataan (*deklaratif*) bahwa terdapat sebuah hadis mengenai amalan shalat awwabin dan bentuk perintah (*imperatif*) berupa perintah melaksanakan shalat sunnah awwabin. Sedangkan ilokusi tuturan di atas termasuk ke dalam bentuk *asertif* yaitu penjelasan apabila seseorang melakukan shalat awwabin akan diampuni segala dosanya.

Berdasarkan analisis di atas, terdapat pesan **syariah** yakni mengenai ibadah. Ibadah yang dimaksud di sini adalah mengamalkan shalat awwabin. Shalat awwabin merupakan shalat sunnah 6 rakaat setelah shalat maghrib. Dinamakan “shalat awwabin” karena orang yang menjalankannya ibadah tersebut kembali kepada Allah dan bertobat dari kesalahan yang dilakukan pada siang hari. Dalam kitab *Hasyiyatul Jamal* juz 609 oleh Sulaiman Al-Jamal yang menjelaskan alasan dinamakan shalat awwabin adalah sebagai berikut:

وَصَلَاةُ الْأَوَّابِينَ وَإِنَّمَا سُمِّيَتْ صَلَاةَ الْأَوَّابِينَ ؛ لِأَنَّ
فَاعِلَهَا رَجَعَ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى وَتَابَ مِمَّا فَعَلَهُ فِي نَهَارِهِ فَإِذَا تَكَرَّرَ
ذَلِكَ مِنْهُ دَلَّ عَلَى رُجُوعِهِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى وَلَوْ لَمْ يُلَاخِظْ ذَلِكَ
الْمَعْنَى

Artinya: “Dinamai shalat Awwabin sebab orang yang menjalankannya itu kembali kepada Allah dan bertobat dari kesalahan yang ia lakukan pada siang hari. Karenanya, ketika ia melakukannya berulang-ulang, maka hal itu merupakan penanda kembalinya ia (bertobat) kepada Allah ta’ala meskipun itu tidak disadarinya,”⁶⁵

Perlokusi dalam tuturan di atas yaitu perlokusi menerima perintah untuk mencoba mengamalkan shalat sunnah awwabin.

6. Teks Ceramah Paragraf Keenam

Tabel 4.6 Teks Ceramah Paragraf Keenam

Unsur Analisis	Teks Ceramah
----------------	--------------

⁶⁵Mahbub Ma’afi Ramdhan, *Penjelasan Seputar Shalat Sunnah Awwabin*, diakses pada tanggal 4 Maret dari <https://islam.nu.or.id/bahtsul-masail/penjelasan-seputar-shalat-sunah-awwabin-MDYBb>

Ujaran	<p>Dan gue seneng banget kalo misalkan gue lagi punya, lagi ngadapin kesulitan terus kayaknya gue ngerasa kayak gue tuh sebenarnya enggak mampu gitu. <i>Deep down</i> gue tau gua harus kuat tapi, namanya manusia kan kita pasti punya yang namanya kelemahan ya kan. Pokoknya ya teman-teman, intinya dari semua masalah yang kita hadapin itu kita cuma disuruh balik ke nol aja sebenarnya. Kita disuruh balik lagi ke Allah disuruh balik lagi berserah diri. Jadi kunci daripada permasalahan sebenarnya pasrah. Ya, <i>let what happen happened</i> gitu lho. Jadi apapun yang terjadi yang terjadi tapi kita juga enggak boleh pasrah tapi, enggak boleh menyerah gitu. Pasrah tapi kita bawa kepasrahan ini kepada Allah. “Nah, pasrah yang paling baik itu adalah ketika kita bawa masalah itu, ujian tersebut, persoalan tersebut, apa-apa yang memberatkan kita kepada ibadah.”</p>
Lokusi	Apabila kita mengalami kesulitan kita tidak boleh menyerah dan harus pasrah hanya kepada Allah
Ilokusi	Sesulit apapun masalah yang kita hadapi, kita harus yakin bahwa masalah itu akan menemukan solusi dan hendaknya kita

	melibatkan Allah di dalamnya. Allah akan menolong umat-Nya yang membutuhkan pertolongan.
Perlokusi	<i>Mad'u</i> merasa lebih tenang dalam menghadapi masalah

Lokusi pada tuturan di atas masuk dalam jenis perintah (*imperatif*) yakni perintah untuk tidak boleh menyerah atas masalah yang ada. Sedangkan ilokusi di atas jenis *direktif* yaitu agar lawan tutur melakukan sesuatu yang mana sesulit apapun masalah yang dihadapi harus yakin bahwa masalah itu akan menemukan solusi dan hendaknya kita melibatkan Allah.

Berdasarkan analisis di atas, terdapat pesan **akidah dan syariah**. Pesan akidah dalam tuturan tersebut yakni kategori iman kepada Allah. Dalam mengatasi suatu permasalahan, kita harus percaya bahwa Allah akan memberikan kemudahan di setiap masalah yang ada. Sedangkan pesan syariah yang terdapat dalam tuturan di atas yaitu kategori ibadah. Dalam Islam, ada beberapa cara dalam menghadapi permasalahan diantaranya dengan beribadah kepada Allah seperti shalat kemudian berserah diri pada Allah, membaca Al-Qur'an dan berdoa kepada Allah meminta petunjuk. Dengan melibatkan Allah di setiap permasalahan yang ada, hidup akan terasa tenang karena sesungguhnya Allah tidak akan memberikan ujian di luar batas kemampuan hamba-Nya. Hal ini ditegaskan Allah dalam penggalan surah *Al-Baqarah* ayat 286 yang berbunyi⁶⁶:

⁶⁶ Tafsirq.com, diakses 3 Maret 2022 dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-286>

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا
مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan memberikan ujian kepada hamba-Nya kecuali ia dapat menjalaninya. Jadi, tuturan di atas menegaskan bahwa segala sesuatu kembali kepada Allah. Hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan dan mempasrahkan segalanya kepada Allah. Dengan demikian akan hilang rasa gelisah sehingga muncul ketenangan dan kedamaian hidup.

Perlokusi atau efek yang dirasakan penonton dalam video tersebut yaitu *mad'u* merasa lebih tenang dalam menghadapi masalah yang ada.

7. Teks Ceramah Paragraf Ketujuh

Tabel 4.7 Teks Ceramah Paragraf Ketujuh

Unsur Analisis	Teks Ceramah
Ujaran	Di sini, kenapa gue <i>excited</i> banget ya kan sesuai dengan haditsnya “Siapa yang ngerjain salat enam rakaat setelah maghrib maka dosa-dosanya diampuni meskipun dosanya bagaikan buih di lautan”. Kadang-kadang hasil daripada persoalan hidup yang kita hadapi itu sebenarnya adalah

bentuk daripada dosa kita, bisa jadi gitu loh karena dosa itu wujudnya bisa banyak. Dia bisa berubah wujud jadi kesusahan. Dia berubah wujud jadi azab gitu yang paling parah gitu. Itu yang nggak boleh jangan sampai gitu ya ketika udah azab baru kita ngerasa “Oh iya gue salah nih”, gitu. Jadi, kadang-kadang bentuk dosa itu ada banyak. Bisa jadi kita seret rezeki, sempit rezeki itu karena ada dosa kita yang menghalangi. Maka ketika gua punya hajat yang gede banget., ya gua melaksanakan salat ini. Supaya apa? supaya dosa gue tuh dibersihin, supaya tidak ada lagi menghalangi gue. Gue pengennya seperti itu.

“Tapi, Wir apakah menjadi jaminan bahwa ibadah kita akan diterima?”. “Apakah menjadi jaminan dengan gue shalat nih enam rakaat setelah maghrib ini lalu dosa gue diampuni?”.

Gue sih pokoknya tetep pengen husnudzon aja sama Allah. Gua nggak mau berkecil hati juga karena kan gue ibadah karena Allah. Kita berharapnya sama Allah, kita pengennya Allah bersihin dosa kita. Kita pengennya Allah ngebantu kita. Maka, gue selalu berhusnudzon sama Allah,

	<p>“Mudah-mudahan Allah menerima semua ibadah gue”, gitu. Gue sih selalu <i>positive thinking</i>, enggak mau ngeribetin diri dengan “Yah kalo gue shalat ini emang kejamin ya?”. Kalau gua mikir kayak gitu jadi malas ibadah ntar dong. Gue jadi nggak mau ibadah dong. Justru enggak, apalagi ini kan udah-udah sabdanya Rasul berarti kan bener gitu, gak mungkin gak benar.</p>
Lokusi	<p>Wujud dosa bisa berubah menjadi kesusahan, azab dan kekurangan rezeki maka dari itu laksanakanlah shalat awwabin.</p>
Ilokusi	<p>Melaksanakan sholat awwabin merupakan salah satu jalan agar Allah menghapus dosa kita. Jaminan bahwa ibadah kita diterima atau tidak kita hanya harus berhusnudzon kepada Allah.</p>
Perlokusi	<p><i>Mad'u</i> ingin mendekati diri kepada Allah dan selalu mempunyai prasangka baik terhadap Allah dibuktikan dengan komentar Warda Tzam di kolom komentar "<i>Terimakasih Kak Wirda atas ilmunya. Thank so much karena channel kaka wirda ini selalu bisa membuat kita termotivasi untuk beribadah lebih lagi, lebih dan lebih</i>"</p>

Lokusi dalam tuturan di atas termasuk ke dalam jenis pernyataan (*deklaratif*) yang diutarakan dalam kalimat “wujud dosa bisa berubah menjadi kesusahan, azab dan kekurangan rezeki”. Selain itu juga dalam bentuk kalimat perintah (*imperatif*) yaitu perintah melaksanakan shalat sunnah awwabin. Sedangkan ilokusinya termasuk dalam ilokusi *asertif* yaitu penjelasan apa dan bagaimana yaitu tentang melaksanakan shalat awwabin dapat menghapus dosa.

Berdasarkan analisis di atas, terdapat **syariah dan akhlak**. Pesan syariah kategori ibadah yakni menjelaskan mengenai manfaat dari menjalankan shalat awwabin. Pelaksanaan salat sunnah awwabin bertujuan memperbanyak ibadah agar lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. Dengan begitu Allah akan mengampuni segala dosa-dosa kita.

Pesan akhlak di sini berkaitan dengan akhlak kepada sang khaliq yakni Allah SWT. Sebagai umat muslim, kita harus berprasangka baik kepada Allah atau disebut juga husnudzon. Husnudzon merupakan akhlak terpuji yang mana dalam pelaksanaannya tidak hanya kepada sesama makhluk namun juga kepada Allah SWT. Dengan berhusnudzon maka akan mendapatkan kehidupan yang lebih indah, damai, dan lebih bermakna. Dalam sebuah hadis qudsi dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda⁶⁷:

⁶⁷Muhammad Abduh Tuasikal, *Aku Sesuai Persangkaan Hamba-Ku Hingga Balasan Mengingat Allah*, diakses pada tanggal 4 Maret 2022 dari <https://rumaysho.com/17041-aku-sesuai-persangkaan-hamba-ku-hingga-balasan-mengingat-allah.html>

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : ((يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى : أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي ، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي ، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ، ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي ، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ)) مُنْفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Allah Ta’ala berfirman: Aku sesuai persangkaan hamba-Ku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku saat bersendirian, Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di suatu kumpulan, Aku akan mengingatnya di kumpulan yang lebih baik daripada pada itu (kumpulan malaikat).” [HR. Bukhari, no. 6970 dan Muslim, no. 2675]

Hadis di atas menjelaskan bahwa terdapat ajakan untuk berprasangka baik kepada Allah. Allah SWT akan berbuat sesuai prasangka hamba-Nya. Apabila seorang hamba berprasangka bahwa Allah itu jauh, maka Allah pun akan menjauh. Begitu juga sebaliknya apabila kita memiliki prasangka bahwa Allah itu dekat, maka Allah pun akan mendekat kepadanya.

Perlokusi yang dirasakan lawan tutur (*mad’u*) mengenai tuturan di atas yaitu yaitu keinginan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dalam hal ini termasuk perlokusi menerima perintah.

8. Teks Ceramah Paragraf Kedelapan

Tabel 4.8 Teks Ceramah Paragraf Kedelapan

Unsur Analisis	Teks Ceramah
----------------	--------------

<p>Ujaran</p>	<p>Oke selanjutnya adalagi ini hadits riwayat yang lainnya, riwayat yang lain. Jadi, ini akan gue bacain juga. <i>“An Abi Hurairah radhiallahu anhu qola, qola Rasulullahi Shallallahu Alaihi Wasallam “Man sholla ba’dal maghrib sitta ra’katin lam yatakallam bainahunna bissu ‘ ‘ adalna ‘ibaadina tsinta ‘asyratan hasanah”</i></p> <p>Maksudnya apa nih, ini gua bacain artinya ya karena kita semua bukan orang arab, oke. Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu berkata telah bersabda Rasulullah</p> <p><i>“Barang siapa yang melaksanakan shalat 6 rakaat setelah maghrib, tidak diselingi berbicara di antara rakaat itu maka 6 rakaat itu setara baginya dengan beribadah 12 tahun”</i>.</p> <p>Nah, memang ada syarat dan ketentuan ketika kita melaksanakan shalat ini. Jadi, syaratnya itu dilaksanakan abis magrib, kalian gak boleh ngobrol, nggak boleh bicara sama siapa-siapa dulu. Enggak boleh diselingin main HP dulu, nggak boleh diselingin bales WA dulu. Pokoknya begitu selesai sholat magrib langsung bangun lagi. Itu gue udah ngejalanin ini</p>
---------------	---

hampir dua minggu lah kurang lebih gitu ya setiap hari setiap selesai salat magrib itu. Gua salat bangun lagi enam rakaat, bangun lagi enam rokaat karena apa ya bayangin gini loh

“Apa sih yang terjadi ketika kita punya deposit tabungan selama 12 tahun dan tabungan itu tidak pernah diganggu gugat, enggak pernah kita ambil duitnya, enggak pernah berkurang duitnya malah bertambah terus?”

Pastikan dengan deposit selama 12 tahun ini tubuh kalian bisa beli apa aja gitu kan, kalian bisa beli mobil, bisa beli motor ya, asalkan nabungnya juga banyak gitu kan. Nah, bayangin gitu dengan impian kita dengan banyaknya kemauan kita. Kita punya deposit ibadah, punya deposit pahala 12 tahun. Lah, itu bisa banget kalian tuker gitu loh.

“Ya Allah saya pengen pahala ibadah 12 tahun ini.”

Dan lagi-lagi ya itu tanpa berkurang gitu loh. Siapa orang yang sanggup ibadah 12 tahun tanpa putus *guys*. Apalagi kita nih perempuan ya, ada haidnya, ada datang bulannya. Nggak mungkin kita dalam sebulan itu bisa ibadah 30 hari full gitu, nggak mungkin

	<p>gitu. Kecuali kalian sedang mengandung atau beberapa <i>terms and condition</i> tapi, kita nih sebagai perempuan gitu ya enggak pernah- pernahnya kita ibadah full selama 30 hari toh, selama sebulan. Lah bayangkan kita sholat 6 rakaat sekali aja itu dihitung 12 tahun. Jadi, kaya 12 tahun enggak pernah dapet tuh. Jadi enggak pernah apa namanya jadi kaya ibadah 12 tahun itu sempurna gitu loh.</p>
Lokusi	<p>Syarat melakukan salat awwabin yaitu dilaksanakan setelah shalat maghrib sebanyak 6 rakaat. Mengerjakan sekali dihitung ibadah selama 12 tahun.</p>
Ilokusi	<p>Dengan mengamalkan shalat sunnah awwabin sekali setelah maghrib maka pahala yang kita dapatkan dari Allah setara dengan 12 tahun beribadah.</p>
Perlokusi	<p><i>Mad'u</i> tertarik melakukan amalan shalat awwabin dibuktikan dengan komentar Marifatun Nashikhah sebagai <i>viewer</i> “Thanks Wirda, bismillah kucoba saya lagi di titik down.”</p>

Lokusi di atas masuk dalam bentuk pernyataan (*deklaratif*) yakni mengenai syarat pelaksanaan shalat awwabin. Ilokusi tuturan di atas berbentuk *asertif* yang mana

berisi penjelasan pahala yang didapatkan jika mengamalkan ibadah shalat sunnah awwabin.

Berdasarkan analisis di atas, terdapat pesan **syariah** yakni melaksanakan ibadah shalat awwabin. Dalam pelaksanaannya di kerjakan 6 rakaat setelah shalat maghrib. Pelaksanaannya di lakukan 2 rakaat setelah salam. Ibadah shalat ini merupakan shalat sunnah yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala ibadah setara dengan 12 tahun beribadah. Sebagaimana Rasulullah bersabda dalam hadis berikut⁶⁸:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ سِتًّا رَكَعَاتٍ لَمْ يَتَكَلَّمْ فِيهَا بَيْنَهُنَّ بِسُوءٍ عُذِلَ لَهُ بِعِبَادَةٍ تَنْتِي عَشْرَةَ سَنَةً

Artinya: "Siapa yang melakukan salat enam rakaat sesudah Maghrib tiada di selang antaranya dengan sesuatu pembicaraan (dunia) niscaya samalah pahalanya dengan ibadah 12 tahun." (HR Ibnu Majah, Ibn Khuzaimah dan At-Turmuzi)

Hadis di atas menjelaskan mengenai fadhilah melaksanakan shalat sunnah awwabin yakni mendapatkan pahala ibadah setara dengan beribadah selama 12 tahun. Hal ini tentu menarik perhatian para mad'u sehingga timbul rasa ingin melaksanakan amalan tersebut. Efek tersebut merupakan perlokusi menerima perintah.

⁶⁸Rusman Siregar, *Fadhilah Salat Sunnah Awwabin Diganjar Pahala Ibadah 12 Tahun*, diakses pada tanggal 4 Maret 2022 dari <https://kalam.sindonews.com/read/329892/69/fadhilah-salat-sunnah-awwabin-diganjar-pahala-ibadah-12-tahun-1612864973>

9. Teks Ceramah Paragraf Kesembilan

Tabel 4.9 Teks Ceramah Paragraf Kesembilan

Unsur Analisis	Teks Ceramah
Ujaran	<p>Dan gak cuma itu aja <i>guys</i>, gak cuma itu aja. Di beberapa hadis yang lain ya, di beberapa hadis yang lain ternyata bukan hanya 12 tahun pahalanya tapi, kita baca " <i>'An abdillahibni Umar qola samiatus Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam yaqulu man sholla sitta raka'atin ba' dal maghrib ghofaro lahu bihaa dzunuubu khomsiina sanah.</i></p> <p>"Dari Abdullah bin Umar, dia berkata aku mendengar Nabi bersabda" Barang siapa yang melaksanakan shalat 6 rakaat setelah maghrib diampuni dosanya selama 50 tahun."</p> <p>Usia gue belum nyampe 50 tahun tapi, sekalinya gua sholat 2 rakaat e 6 rakaat ini setara dengan dosa gua selama 50 tahun diampuni. Beh gilak, "artinya apa?" artinya gue punya deposit, deposit dosa gue di ampunin gitu loh. Ya sebenarnya gini ya bukan berarti kita jadi nganggap enteng,</p> <p>"Oh kalau gitu gua tinggal berbuat dosa aja orang gua tahu kok dosa gua bakal diampunin."</p> <p>Sebenarnya enggak begitu, justru</p>

dengan kita mengetahui bahwa dosa kita diampuni sama Allah menurut gue sih harusnya menjadikan kita lebih takut lagi gitu loh, karena Allah sebegitu pemurahannya, sebegitu penyayangannya masa kita tega sih nyakitin gitu lho, istilahnya gitu loh. Kayak kita nih sayang sama orang gitu ya, sayang sama orang gitu ya, sayang sama orang, orang kan kalau udah sayang HP aja dikasih gitu kan. Kita mau minta ini minta itu dia udah berkorban sama kita bahkan gitu ya atau dia rela gak makan yang penting kita makan dan segala macam terus kita pasti nggak tega mau nyakitin dia gitu kan. Tega enggak kita nyakitin orang tua kita pasti nggak tega. Tega gak sih kita nyakitin pasangan kita pasti nggak tega kecuali emang dasar lu setan ya begitu. Enggak ada yang tega nyakitin orang disayang gitu maka ketika kita tahu walaupun kita berbuat jahat kepada orang yang kita sayang dan dia masih mau maafkan kita harusnya kita malu. Gue sih malu gitu loh. Kayak gua terus berkali-kali mengecewakan orang yang gue sayangi ketika gue pengen berbuat sesuatu mengecewakan gua mikin gitu, “Ih masa sih gue nggak malu”, gitu loh. “Masa sih gua enggak kasihan sama dia”,

	walaupun ya Allah nggak perlu dikasihani tapi mbok mikir gitu loh, mbok mikir dong gitu.
Lokusi	Dalam riwayat hadis lain mengerjakan shalat awwabin dosanya diampuni selama 50 tahun. Dengan kita mengetahui bahwa dosa kita diampuni sama Allah selama itu, seharusnya kita lebih takut lagi kepada Allah karena sebegitu pemurahnya Allah mengampuni dosa kita.
Ilokusi	Memperbanyak amal ibadah kita kepada Allah agar dosa kita dapat diampuni dan menanamkan rasa takut terhadap Allah.
Perlokusi	<i>Mad'u</i> terpacu untuk rajin beribadah pada Allah

Lokusi dalam tuturan di atas termasuk dalam bentuk pernyataan (*deklaratif*) yakni mengenai hadis lain yang menyatakan bahwa apabila melaksanakan shalat awwabin akan diampuni dosanya selama 50 tahun. Sedangkan ilokusi tuturan di atas dalam bentuk *direktif* yaitu meminta lawan tutur untuk senantiasa memperbanyak amal ibadah dan menanamkan rasa takut pada Allah.

Berdasarkan analisis di atas, terdapat pesan **syariah**. Pesan syariah yang terdapat dalam tuturan di atas adalah kategori ibadah. Salah satu pelebur dosa adalah

dengan mengerjakan amal ibadah. Allah berfirman dalam Q.S Al-Maidah ayat 9⁶⁹ :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ
وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.

Dengan mengerjakan amal ibadah secara terus menerus maka akan diampuni dosa-dosa kita. Selain itu, kita harus menanamkan rasa takut terhadap Allah. Sebagaimana penggalan Q.S Al-Maidah ayat 44⁷⁰:

فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنِ

Artinya: “Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku”.

Takut terhadap Allah merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh muslim yang bertakwa. Semakin seseorang itu dekat dengan Allah maka semakin besar pula rasa takut kepada Allah. Semakin seseorang memiliki ilmu agama yang banyak maka semakin besar juga rasa takutnya terhadap Allah.

Perlokusi dari tuturan di atas yakni perlokusi menerima perintah untuk senantiasa rajin beribadah kepada Allah.

⁶⁹ Tafsirq.com, diakses 9 Maret 2022 dari <https://tafsirq.com/5-al-maidah/ayat-9>

⁷⁰ Tafsirq.com, diakses 9 Maret 2022 dari <https://tafsirq.com/5-al-maidah/ayat-44>

10. Teks Ceramah Paragraf Kesepuluh

Tabel 4.10 Teks Ceramah Paragraf Kesepuluh

Unsur Analisis	Teks Ceramah
Ujaran	<p>Nah, dengan begini juga gue jadi semakin lega gitu loh teman-teman karena ketika gue beribadah gue tuh selalu tahu bahwa, “Oh iya ya gue tuh enggak pernah sendirian di sini ada Allah yang selalu bisa nge-<i>backup</i> gue gitu. Istilahnya ada Allah selalu bisa support gue 24 jam. <i>Believe me</i> temen-temen di dunia ini enggak ada orang yang bisa 100% untuk kita, buat kita enggak ada karena pertama satu ya orang itu ya nggak semuanya bisa setia bahkan untuk pasangan suami istri misalnya atau untuk sahabat kita. Sahabat kita kan pasti punya kesibukan sendiri ya kan, terus suami kita, istri kita pasti kesibukannya sendiri, Kadang-kadang ada hal yang gak bisa mereka mengerti tentang kita. Maka, sampai sini sebetulnya tidak ada orang yang betul-betul 100% ada buat kita. Bisa mengerti kita tuh sebenarnya enggak ada. Jadi kayak apa namanya orang kan ada ngantuknya, orang ada capeknya, orang ada tidurnya. Maka, enggak bisa 24 jam buat kita tapi Allah</p>

	karena Dia enggak pernah tidur, Dia nggak pernah ngantuk ya. Dia nggak pernah nggak ada di selalu ada maka harusnya ketika kita punya masalah lari ke Dia. Cuma Dia yang ada untuk kita 24 jam, gitu. Maka untuk kita ngeluangin waktu 6 rakaat setiap hari itu ya abis salat maghrib ini sesuatu yang enteng lah gitu loh. Sesuatu yang enteng sebetulnya mudah.
Lokusi	Percaya bahwa Allah lah satu-satunya yang selalu ada untuk kita. Hanya Allah yang dapat mengerti hamba-Nya.
Ilokusi	Selalu ingat Allah di mana pun dan kapan pun kita berada.
Perlokusi	<i>Mad'u</i> mendekatkan diri pada Allah dengan selalu mengingat dan melibatkan Allah dalam segala urusannya.

Lokusi tuturan di atas termasuk dalam jenis pernyataan (*deklaratif*) yaitu tentang percaya kepada Allah yang selalu ada dan mengerti hamba-Nya. Sedangkan ilokusinya berbentuk *direktif* yaitu tentang mengingat Allah di setiap waktu.

Berdasarkan analisis di atas, terdapat pesan **akidah dan syariah**. Pesan akidah yang dimaksud ialah kita harus meyakini bahwa hanya Allah lah yang selalu ada untuk hamba-Nya. Pesan syariah kategori ibadah di sini ialah apabila kita ditimpa masalah hendaknya untuk

selalu mengingat Allah. Mengingat Allah termasuk salah satu cara mendekatkan diri pada Allah. Sebagaimana dalam *Q.S Al-Baqarah* ayat 152 yang berbunyi⁷¹:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

Dengan mengingat Allah di mana pun dan kapan pun kita berada maka sebaliknya Allah juga akan selalu mengingat kita. Dengan begitu kita akan mendapatkan perlindungan dari Allah. Selain itu, dengan mengingat Allah terus menerus dapat membukakan pintu keselamatan dunia dan akhirat. Dengan demikian, perlokusi yang dirasakan *mad'u* ialah memahami dan menerima perintah atas tuturan tersebut.

11. Teks Ceramah Paragraf Kesebelas

Tabel 4.11 Teks Ceramah Paragraf Kesebelas

Unsur Analisis	Teks Ceramah
Ujaran	Apalagi gini loh teman-teman kan butuh ibadah ini buat nolongin diri sendiri masa ini kita malas-malasan sih padahal buat diri sendiri loh, gitu. Kadang gue memang suka ada di beberapa hal, di beberapa waktu gue ngerasa kayak suntuk gitu. Suka ngerasa berat buat ibadah

⁷¹ Tafsirq.com diakses 9 Maret 2022 dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-152>

kayak buat ngamalin baca Waqiah 30 hari awalnya itu berat loh. Yap, jangankan temen-temen, gue aja kadang kayak gua “Ih hari ini capek banget” gitu kan. Kadang-kadang lupa begitu udah pulang baru inget belum baca. Eh yaudah ah besok ajalah tapi gua rapel gitu jadi bacanya dua kali dalam satu hari, gitu. Tapi, setelah kupikir-pikir “Iya yah, gue tuh lagi butuh ditolongin loh masa ini udah ada kuncinya udah ada jawabannya gua tinggal dateng doang gitu ya kayak males-males sebenarnya niat nggak sih ditolong”, gitu. Jadi, buat teman-teman ya harusnya kita nggak usah berat dalam beribadah karena kan kita butuh, gitu. Jadi, intinya itu ya teman-teman ibadah yang ketika kita laksanakan setara dengan ibadah 12 tahun bahkan 50 tahun dosa kita diampuni. Itu namanya salat sunat awwabin. Tadi tata caranya sudah gue kasih tau ya setelah maghrib dia adanya memang ba'da mahgrib aja enam rakaat dua kali, dua kali, dua kali jadi enam gitu ya dan niatnya itu bisa apa aja. Bisa shalat sunah hajat, salat sunah taubat atau langsung salat sunat awwabin. Nah, endingnya, closingnya ketika gua selesai salat, ya gue tuh suka doa

	<p>gini, gua doanya gini “Ya Allah, tuker kesedihan saya hanya kebahagiaan aja. Kesulitan saya hanya kemudahan aja, apa yang bikin saya galau gundah gulana bikin saya mumet ruwet pokoknya yang enteng-enteng aja. Tolongin saya ya Allah”, gitu. Jadi, kita bener pasrah aja gitu. Kayak kasih kasih kami rezeki dari segala arah bukain semua pintu, maafin semua dosa, permudah semua jalan dan pokoknya jadi hits hits nya gitu loh”. Jadi, temen-temen doanya bisa-bisa <i>mix</i> saja sesuai dengan kebutuhan kalian gitu.</p>
Lokusi	Dalam beribadah tidak boleh merasa berat hati melakukannya.
Ilokusi	Ibadah harus dilakukan dengan ikhlas karena apa yang kita kerjakan nantinya akan membuahkan hasil yang dapat menolong kehidupan kita.
Perlokusi	<i>Mad’u</i> tersadar dan ikhlas dalam beribadah kepada Allah.

Lokusi dalam tuturan di atas masuk dalam jenis perintah (*imperatif*) yakni larangan mengeluh ketika beribadah. Ilokusi dalam tuturan di atas berbentuk tuturan *direktif* yakni penjelasan agar lawan tutur melakukan sesuatu. Dalam tuturan di atas menjelaskan bahwa ibadah harus dilakukan dengan ikhlas.

Berdasarkan analisis di atas, terdapat pesan **syariah** yakni mengenai ikhlas dalam beribadah kepada Allah. Sebagaimana dalam *Q.S Al-A'raf* ayat 29 berbunyi⁷²:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)".

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketika beribadah kepada Allah kita harus ikhlas menjalaninya karena hanya Allah lah tempat kita akan kembali. Dengan menjalankan ibadah secara ikhlas maka hati akan menjadi tenang.

Perlokusi yang dirasakan lawan tutur yaitu *mad'u* ialah memahami dan menerima perintah atas tuturan yang diberikan yaitu sadar dan ikhlas dalam beribadah.

12. Teks Ceramah Paragraf Kedua belas

Tabel 4.12 Teks Ceramah Paragraf Kedua belas

Unsur Analisis	Teks Ceramah
----------------	--------------

⁷²Tafsirq.com, diakses 9 Maret 2022 dari <https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-29>

<p>Ujaran</p>	<p>Nah, ini gua rekomendasiin banget buat teman-teman segera amalin, apalagi buat temen-temen yang seumuran sama gue, ya kan. Apalagi yang adik-adik kelas kita barangkali ada teman-teman disini yang usianya masih belasan tahun, masih SMP atau SMA nih. Gue kasih tahun ya, kakak kasih tahu <i>cielah</i>. Jadi, kalau kalian ya bayangkan umur kalian sekarang 15 tahun ya, lalu kalian melaksanakan salat 6 rakaat dari usia 15 tahun artinya apa kalian itu udah pudar megang kunci masa depan ya, 12 tahun itu bisa ditarik sekarang gitu loh. Jadi, kalau kalian pengen sukses lebih cepat maka kamu harus ngelakuin sesuatu lebih banyak daripada orang lain. Bisa jadi gitu loh, yang tadinya kalian baru punya rumah 12 tahun kemudian ditarik menjadi hari ini ngerti nggak sih. Jadi bisa jadi kalian ketika usia 20 nanti bisa jadi punya rumah gitu loh. Jadi amalin terus nih sekarang kayak gua sekarang lagi giat-giatnya juga ngamalin ini, kenapa? karena gue pengen hari tua gue tuh enak gitu ya. Hidup gua itu enak, tentrem ya gimana enggak gua kan punya deposit 12 tahun. Gitu lo teman-teman. Oke mungkin itu aja yang bisa gue kasih, eh sharing di</p>
---------------	--

	<p>ngaji bareng Wirda kali ini. Makasih banyak buat MAB water udah sponsorin cailah itu kan punya gue sendiri, <i>Cong</i>. Jadi ini MAB water ya <i>guys</i>. Kita lagi buka namanya mini gerai atau gerai mini. Jadi teman-teman bayar satu setengah juta aja udah di udah bisa buka depot air mineral buat MAB water. <i>Btw</i>, ini ada ig-nya loh kalian cek ya <i>mabwater.official</i>. Oke <i>guys</i> thank you so much sampai ketemu lagi di episode ngaji bareng Wirda yang lain. Jangan lupa kalau kalian lagi punya hajat atau apa kalian bisa <i>comment</i> di bawah siapa tahu bisa didoain bareng-bareng dan kalau misalnya kalian pengen bahas sesuatu silahkan langsung aja di <i>comment</i> di bawah siapa tahu gue bisa bikin juga. Oke <i>thank you</i>. <i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>.</p>
Lokusi	Amalan shalat sunnah awwabin jika dilakukan secara istiqomah hidup akan menjadi lebih tentram di masa tua.
Ilokusi	Dengan mengamalkan shalat sunnah awwabin secara terus menerus dapat menjadi tabungan pahala bagi kita.
Perlokusi	<i>Mad'u</i> tertarik untuk mengamalkannya shalat awwabin dibuktikan komentar Ratri Rohma

	Bhen “Masya Alloh, baru tahu amalan ini insyallah nanti mau mengamalkannya”.
--	--

Lokusi dalam tuturan di atas masuk dalam jenis pernyataan (*deklaratif*) yaitu penjelasan manfaat melakukan ibadah shalat sunnah awwabin. Sedangkan ilokusi termasuk dalam bentuk *asertif* yakni penjelasan mengenai apabila mengamalkan shalat awwabin dapat menjadi tabungan pahala.

Berdasarkan analisis di atas, terdapat pesan **syariah** yakni mengenai istiqomah dalam mengamalkan ibadah shalat sunnah awwabin. Apabila dilakukan secara istiqomah maka akan berdampak pada kehidupan di masa tua mendatang. Hidup akan menjadi lebih tenang, damai dan tentram. Rasulullah bersabda dalam hadis berikut:⁷³

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، خُذُوا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوْا، وَإِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ مَا دَامَ وَإِنْ قَلَّ

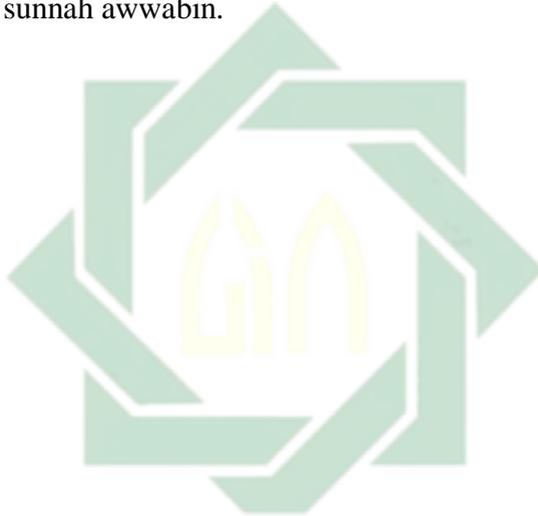
Artinya: "Wahai sekalian manusia. Kerjakanlah amalan-amalan sesuai dengan kemampuan kalian. Sesungguhnya Allah tidak bosan sampai kalian bosan. Dan sungguh, amalan yang paling dicintai oleh Allah yaitu yang dikerjakan secara terus-menerus walaupun sedikit." (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam hadis di atas menjelaskan bahwa amalan yang dikerjakan secara terus menerus lebih disukai oleh Allah meskipun amalan tersebut sedikit. Dalam hal ini,

⁷³ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, 2018. *Istiqamah Konsekuensi Konsisten Menetapi Jalan Ketaatan*, (Bogor: Pustaka At-Ta'qwa), 10.

sebagai seorang muslim kita seharusnya menjaga ibadah agar selalu istiqomah. Tidak hanya beribadah jika sedang tertimpa masalah namun ketika kita dalam keadaan senang maupun sedih kita harus tetap beribadah kepada Allah.

Efek yang dirasakan mad'u setelah menerima tuturan paragraf di atas atau perlokusinya yaitu menerima perhatian dan perintah untuk tertarik melaksanakan ibadah shalat sunnah awwabin.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti amati pada video *YouTube* berjudul “Dosa Seluas Bumi Diampunin” yang disampaikan oleh Wirda Mansur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

a. Lokusi

Lokusi dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat amalan shalat sunnah awwabin yang jika dikerjakan dapat menghapus dosa 12 tahun lamanya.

b. Ilokusi

Apabila menginginkan segala dosa kita diampuni oleh Allah maka hendaknya untuk rajin beribadah kepada Allah.

b. Perlokusi

Setelah mad'u mendengarkan tuturan dalam video tersebut timbul rasa tenang, ingin lebih mendekati diri kepada Allah, rajin beribadah, dan keinginan untuk melaksanakan ibadah shalat awwabin.

Pesan dakwah yang terdapat dalam tuturan video tersebut yaitu akidah, syariah dan akhlak. Pesan akidah yang dimaksud ialah kategori iman kepada Allah yang mana meyakini bahwa hanya Allah lah tempat berharap dan yang selalu ada untuk hamba-Nya. Pesan

syariah pada tuturan dalam video tersebut masuk dalam kategori ibadah kepada Allah SWT yakni penjelasan mengenai ibadah shalat sunnah awwabin, istiqomah dan ikhlas beribadah. Sedangkan pesan akhlak dalam tuturan masuk dalam kategori akhlak kepada Allah SWT. yaitu mengenai husnudzon kepada Allah.

Penjelasan di atas telah sesuai dengan teori tindak tutur dalam buku “Sosiolinguistik Perkenalan Awal” karangan Abdul Chaer dan Leonie Agustina dan teori pesan dakwah dalam buku “Ilmu Dakwah” karangan Moh. Ali Aziz. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa video yang diteliti oleh penulis terdapat pesan dakwah didalamnya.

B. Saran dan Rekomendasi

Penelitian mengenai isi pesan dakwah yang terdapat dalam *YouTube* Wirda Mansur dengan judul “Dosa Seluas Bumi Diampunin! Ngerjain Sekali Pahalanya 12 Tahun” ini diharapkan masyarakat mampu mengetahui makna yang terdapat dalam pesan dakwah dari video *YouTube* tersebut. Dengan demikian, masyarakat atau *mad'u* tidak hanya mendengarkan dan menyaksikan akan tetapi juga memahami makna apa saja yang disampaikan oleh Wirda Mansur. Selain itu, diharapkan penelitian mengenai pesan dakwah khususnya berupa video ini kedepannya semakin beragam dengan menggunakan analisis maupun fokus yang berbeda seperti respon dari penonton video *YouTube* tersebut.

Rekomendasi dalam skripsi ini kedepannya dapat dijadikan acuan dan referensi kepada peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang pesan dakwah berupa video dalam *platform YouTube*.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengalami keterbatasan antara lain:

1. *Platform YouTube* “Wirda Mansur” merupakan platform yang jarang diteliti sehingga referensi yang membahas platform tersebut kurang lengkap.
2. Penggunaan teori tindak tutur Austin dan Searle untuk meneliti pesan dakwah dalam video ceramah belum banyak ditemukan pada penelitian terdahulu.
3. Peneliti belum bisa bertemu langsung dengan Wirda Mansur karena keterbatasan waktu dan keadaan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. Ed. Rev. Cet. 6. Jakarta: Kencana.
- Aziz, Moh. Ali. 2019. *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. 2018. *Istiqamah Konsekuen Konsisten Menetapi Jalan Ketaatan*, (Bogor: Pustaka At-Taqwa)
- Lumbu, Aliyandi A. 2020. *Strategi Komunikasi Dakwah: Studi Masyarakat Miskin Perkotaan Dalam Pemahaman Peningkatan Pemahaman Ajaran Islam*. Yogyakarta: CV Gre Publishing.
- Pirol, Abdul. 2017. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Siyoto, Sansu dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Wahyuni, Tutik. 2021. *Sosiolinguistik*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Wibowo, Wahyu. 2011. *Linguistik Fenomenologis John Langshaw Austin: Ketika Tuturan Berarti Tindakan*. Jakarta: Bidik Phronesis Publishing.

JURNAL

- Aminuddin. 2016. “Media Dakwah”. *Al-Munzir*. Vol. 9. No.2 diakses 28 September 2021 dari <https://ejournal.iainkendari.ac.id>
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. “Tujuan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmu Al quran dan Tafsir*, Vol 2, No.3 diakses 1 Maret 2022 dari <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>
- Chandra, Edy. 2017. “YouTube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi”. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. Vol. 1, No. 2, diakses 29 September 2021 dari <https://journal.untar.ac.id>
- Faiqah, Fatty dkk. 2016. “YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram”. *Jurnal Komunikasi Kareba*. Vol. 5. No.2, diakses 28 September 2021 dari <https://journal.unhas.ac.id>
- Farida, Nur. 2021. “Pesan Dakwah Prof Zahro Dalam Ruqyah Pengobatan Covid-19 (Analisis Tindak Tutur Video

- YouTube* Penyakit 'Ain)". Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, diakses 30 September 2021 dari <http://digilib.uinsby.ac.id>
- Fariyah, Irzum. 2013. "Media Dakwah Pop". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. 1, No. 2 diakses 27 September 2021 dari <https://journal.iainkudus.ac.id>
- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)". *Jurnal at-Taqaddum*. Vol. 8. No. 1 diakses 1 Oktober 2021 dari <https://journal.walisongo.ac.id>
- Hikmat. 2011. "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Bahasa Tuter". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 5 No. 17, diakses 30 September 2021 dari <https://media.neliti.com>
- Helga E. S., Mariana, Dkk. 2020. "Analisis Tindak Tuter Lokusi, Ilokusi, Perlokusi Pada Dialog Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani" (Sebuah Tinjauan Pragmatik), *Jipbsi*, Vol. 1, No. 1 diakses 21 April 2022 dari <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/1604>
- Ismail, Julia. 2016. "Tindak Tuter Dalam Film "Surat Kecil Untuk Tuhan" Karya Harris Nizam: Sebuah Tinjauan Pragmatik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14. No.1 diakses 30 September 2021 dari <https://ejournal.unkhair.ac.id>
- Jafar, Iftitah dan Mudzhira Nur Amrullah. 2018. "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an". *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 08. No. 01, diakses 25 September 2021 dari <https://www.researchgate.net>

- Kamaluddin. 2016. "Pesan Dakwah". *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 02. No. 2 diakses 11 September 2021 dari <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id>
- Labas, Yessi Nurita dan Daisy Indira Yasmine. 2017. "Komodifikasi di Era Masyarakat Jejaring: Studi Kasus YouTube Indonesia". *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol. 4, No. 2, diakses 25 September 2021 dari <http://jurnal.ugm.ac.id>
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1, No. 2 diakses 1 Oktober 2021 dari <https://journal.undiknas.ac.id>
- Purba, Andiopenta. 2011. "Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur". *Jurnal Pena*. Vol. 1. No. 1, diakses 29 September 2021 dari <https://online-journal.unja.ac.id>
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33 diakses 2 Oktober 2021 dari <http://jurnal.uin-antasari.ac.id>

INTERNET

- Abraham, Sanny. *Profil dan Biodata Wirda Mansur Pemilik Segudang Talenta dan Inspiratif Bagi Generasinya*, diakses 22 januari 2022 dari <https://deskjabar.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-1132276117/profil-dan-biodata-wirda-mansur-pemilik-segudang-talenta-dan-inspiratif-bagi-generasinya>
- Kuncoro, Jati. *Profil dan Biodata Wirda Mansur Putri Yusuf Mansur Yang Hasilkan 3 Milyar Sebulan*, diakses 22 januari 2022 dari <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-162114274/profil-dan-biodata-wirda-mansur-putri-yusuf-mansur-yang-hasilkan-3-milyar-sebulan?page=2>

- Mansur, Wirda. @wirda_mansur diakses pada 23 Februari 2022 dari https://www.instagram.com/tv/CaexWgnp57J/?utm_medium=copy_link
- Philips, Bilal. @DrBilalPhilips diakses 24 Maret 2022 dari <https://twitter.com/DrBilalPhilips/status/718076453108248576?t=7g1w3l4ZTORH2lXVPM447w&s=19>
- Ramdlan, Mahbub Ma'afi. *Penjelasan Seputar Shalat Sunnah Awwabin*, diakses pada tanggal 4 Maret dari <https://islam.nu.or.id/bahtsul-masail/penjelasan-seputar-shalat-sunah-awwabin-MDYBb>
- Rasyid, Abdur. *77 Cabang Iman*, diakses 3 Maret 2022 dari <http://menaraislam.com/aqidah-dan-ushuluddin/77-cabang-iman>
- Sandra, *Biodata Wirda Mansur. Profil Lengkap, Biografi, 1001 Fakta dan Foto*, diakses 24 Januari 2022 dari <https://www.selebsquad.com/2019/02/biodata-wirda-mansur.html?m=1>
- Siregar, Rusman. *Fadhilah Salat Sunnah Awwabin Diganjar Pahala Ibadah 12 Tahun*, diakses pada tanggal 4 Maret 2022 dari <https://kalam.sindonews.com/read/329892/69/fadhilah-salat-sunnah-awwabin-diganjar-pahala-ibadah-12-tahun-1612864973>
- Tafsirq.com diakses 3 Maret 2022 dari <https://tafsirq.com/94-al-insyirah/ayat-8>
- Tafsirq.com diakses 9 Maret 2022 dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-152>
- Tafsirq.com, diakses 12 Februari 2022 dari <https://tafsirq.com/29-al-ankabut/ayat-56>
- Tafsirq.com, diakses 14 Februari 2022 dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-21>
- Tafsirq.com, diakses 14 Februari dari <https://tafsirq.com/65-at-talaq/ayat-4>

- Tafsirq.com, diakses 3 Maret 2022 dari <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-53>
- Tafsirq.com, diakses 3 Maret 2022 dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-286>
- Tafsirq.com, diakses 4 Maret 2022 dari <https://tafsirq.com/11-hud/ayat-15>
- Tafsirq.com, diakses 9 Maret 2022 dari <https://tafsirq.com/5-al-maidah/ayat-9>
- Tafsirq.com, diakses 9 Maret 2022 dari <https://tafsirq.com/5-al-maidah/ayat-44>
- Tafsirq.com, diakses 9 Maret 2022 dari <https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-29>
- Tafsirq.com, diakses pada 11 Februari 2022 dari <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-105>
- Tafsirq.com, diakses pada 13 Februari 2022 dari <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-134>
- Tuasikal, Muhammad Abduh. *Aku Sesuai Persangkaan Hamba-Ku Hingga Balasan Mengingat Allah*, diakses pada tanggal 4 Maret 2022 dari <https://rumaysho.com/17041-aku-sesuai-persangkaan-hamba-ku-hingga-balasan-mengingat-allah.html>
- Wikipedia, *Wirda Mansur*, diakses pada tanggal 19 Februari 2022 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Wirda_Mansur

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A